

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS**

Studi Kasus pada CV Sahabat Klaten

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Antonius Kristiono

NIM : 972114130

NIRM : 970051121303120123

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**



2004

SKRIPSI

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS**
Studi Kasus pada CV Sahabat Klaten

Oleh :

Antonius Kristiono

NIM : 972114130

NIRM : 970051121303120123

Telah disetujui oleh :

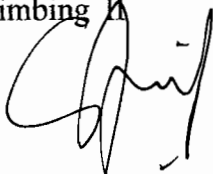
Pembimbing I



Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 22 – 11 – 2003

Pembimbing II



Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanggal 05 – 03 – 2004

SKRIPSI
ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS
Studi Kasus pada CV Sahabat Klaten

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Antonius Kristiono

NIM : 972114130

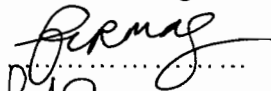
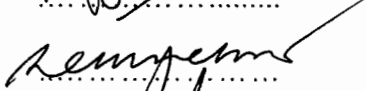
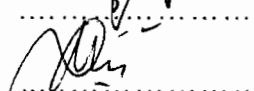
NIRM : 970051121303120123

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 31 Agustus 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

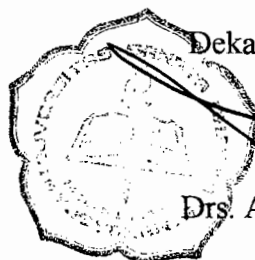
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., MSi., Akt.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt.	

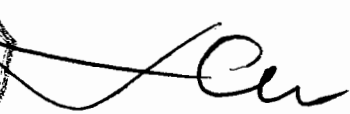
Yogyakarta, 31 Agustus 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Menyadari bahwa anda tidak tahu apa-apa merupakan langkah besar menuju pengetahuan. (B. Diraeli).

Orang sering cemas bila mengambil langkah yang terlalu kecil. Kecemasan mereka adalah karena langkah itu tidak cukup bermakna atau cukup nyata. Mereka juga cemas bila orang lain menertawakan mereka, atau menganggap mereka lemah. Banyak orang begitu takut mengambil langkah yang terlalu kecil sampai akhirnya tidak mengerjakan apapun. (Richard Carlson).

Bukan kemudahan, tetapi sesuatu yang disertai perjuangan akan memberikan makna lebih. (Sebuah Permenungan).

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu, Kakak serta Adik-adikku semua

Terima Kasih Atas Doa Dan Dukungannya

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Agustus 2004

Antonius Kristiono

ABSTRAK

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Berdasarkan Laporan Arus Kas
Studi Kasus Pada CV Sahabat Klaten

Antonius Kristiono
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah penggunaan kas perusahaan sudah menggunakan sumber kas yang tepat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada CV Sahabat selama periode 1998 sampai dengan 2002. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan *matching principle* ditinjau dari likuiditas.

Berdasarkan hasil analisis data keuangan CV Sahabat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: CV Sahabat selama periode 1998 sampai dengan 2002 mengalami ketidaktepatan dalam menggunakan sumber kas. Pada tahun 1999 dan 2001 ketidaktepatan penggunaan kas disebabkan sumber kas jangka pendek digunakan untuk menutup pada pembelanjaan jangka panjang. Pada tahun 2000 dan 2002 ketidaktepatan penggunaan kas disebabkan sumber kas jangka panjang digunakan untuk menutup pada pembelanjaan jangka pendek. Hal ini tidak sesuai dengan *matching principle* ditinjau dari likuiditas.

ABSTRACT

The Analysis of Sources and The Use of Cash
Base on Cash Flow Statement
A Case study at CV Sahabat Klaten

Antonius Kristiono
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

This research aimed to know whether the use of cash of employed by a company employed had used appropriate sources of cash. The type of the research performed was a case study at CV Sahabat from 1998 until 2002. Data collection techniques used were interview, documentation and observation. The analysis techniques used was matching principle viewed from liquidity.

The analysis result of concluded that CV Sahabat from 1998 until 2002 practiced inappropriate use of cash. In 1999 and 2001 the inappropriate use of cash was caused by the use of short term sources of cash to cover closing long term expenses. In 2000 and 2002 the inappropriate use of cash was caused by the use of long term sources of cash to cover short term expenses. This was not appropriate according to the matching principle viewed from liquidity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, atas bimbingan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS”, studi kasus pada CV Sahabat Klaten. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penyusunan skripsi ini adalah suatu proses yang tiap tahapnya harus dilewati penulis. Dengan melewati jalan yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Namun demikian penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah bersedia membantu penulis hingga skripsi ini selesai, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ibu Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar mengarahkan, memberi masukan dan dukungan terhadap penulis saat penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Anto Listianto, MSA., Akt. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan pengarahan terhadap penulis.

5. Bapak pimpinan CV Sahabat yang telah memberikan ijin penelitian dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Radjiyo selaku karyawan bagian Humas CV Sahabat yang telah banyak membantu dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dan membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
8. Bapak, Ibu, Kakak, Adik serta keponakanku semuanya yang selama ini memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman akuntansi B '97 yang telah meluangkan waktu untuk kebersamaan.
10. Teman-teman di kolobendono "Leman, Ony, Boscow, Deny, Trimbel, Yulri, Qriting, Bedil, Widek, Simbah, Heri, Camat, Janu, Joned, Zoel.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak mengandung kekurangan-kekurangan, maka penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik yang diberikan oleh semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, Agustus 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Arus Kas.....	6
B. Kas dan Setara Kas.....	7
C. Tujuan Laporan Arus Kas	8
D. Kegunaan Laporan Arus Kas	9
E. Klasifikasi Arus Kas.....	10
F. Sumber dan Penggunaan dana (kas).....	14
G. Penyusunan Laporan Arus Kas	16
H. Pemenuhan Kebutuhan Dana Perusahaan.....	19

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Data yang Diperlukan.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisa Data.....	25

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan.....	27
B. Lokasi Perusahaan.....	29
C. Struktur Organisasi.....	30
D. Personalia	35
E. Produksi.....	38

F. Pemasaran.....	44
G. Penjualan.....	46

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Ketepatan dalam Penggunaan Sumber Kas.....	48
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1	Kategori sumber dan penggunaan kas tahun 1999..... 49
Tabel V.2	Kategori sumber dan penggunaan kas tahun 2000..... 52
Tabel V.3	Kategori sumber dan penggunaan kas tahun 2001..... 55
Tabel V.4	Kategori sumber dan penggunaan kas tahun 2002..... 58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur organisasi percetakan CV Sahabat.....	34
Gambar IV.2 Proses produksi percetakan CV Sahabat.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 1998: 2). Dengan demikian laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan saja, melainkan juga menilai dan menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Salah satu bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi keuangan tentang perubahan saldo kas, penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, disamping itu dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa

yang akan datang. Dengan informasi tersebut para pemakai dapat mengevaluasi kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber kas yang ada. Penyediaan sumber kas yang memadai sesuai dengan kebutuhan merupakan suatu upaya untuk menjaga kelancaran kegiatan operasi dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu badan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan mengadakan penelitian dengan judul : "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS". Studi kasus pada CV Sahabat Klaten pada periode 1998 sampai dengan 2002.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan CV Sahabat yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta informasi-informasi tambahan atas laporan keuangan pada periode 1998 sampai dengan 2002. Permasalahan yang diteliti hanya pada ketepatan sumber dan penggunaan kas berdasarkan *matching principle* ditinjau dari likuiditas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan kas di CV Sahabat pada tahun 1998 sampai dengan 2002 sudah menggunakan sumber kas yang tepat ?

D. Tujuan Penelitian

Topik di atas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan kas yang dilakukan oleh CV Sahabat pada tahun 1998 sampai dengan 2002 sudah menggunakan sumber kas yang tepat.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi pihak-pihak :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk bahan evaluasi serta bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan bagi pengelolaan kas di masa datang.

2. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau masukan yang berguna bagi mahasiswa dan menambah bacaan ilmiah di perpustakaan dan dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

3. Penulis

Hasil penelitian diharapkan sebagai penerapan atas teori dalam perkuliahan dengan praktek dalam suatu perusahaan dan menambah pengalaman yang berguna bagi perkembangan ilmu penulis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menyajikan laporan arus kas, kas dan setara kas, tujuan laporan arus kas, kegunaan informasi arus kas, klasifikasi arus kas, sumber dan penggunaan dana (kas), penyusunan laporan arus kas, pemenuhan kebutuhan dana perusahaan.

BAB III : METODA PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan sejarah singkat perusahaan dan perkembangannya, lokasi dan latar belakang perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi, pemasaran dan penjualan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang analisis data yang diperoleh dari perusahaan, membahas dan menjawab permasalahan yang dimunculkan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan disimpulkan mengenai ketepatan penggunaan sumber kas yang dilakukan oleh perusahaan serta keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Arus Kas

Kegiatan operasi perusahaan berkaitan dengan proses pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama suatu periode dan memberikan alasan perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Pengertian kas dalam laporan arus kas ini tidak hanya terbatas pada kas itu sendiri akan tetapi mencakup juga investasi jangka pendek yang sangat likuid. Istilah kas dalam laporan arus kas ini adalah “kas dan setara kas”.

Pengertian dana dalam sumber dan penggunaan dana adalah dana dalam artian kas, untuk membedakan pengertian dana sebagai modal kerja. Dengan demikian sumber dan penggunaan dana dalam laporan arus kas menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan (Munawir, 1999 : 113).

Beberapa definisi laporan arus kas sebagai berikut :

- Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu (Woelfel, 1995 : 67).
- Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar menurut kategorinya. Laporan ini menjelaskan perubahan kas selama suatu periode (Dyckman, Dukes & Davis, 2001: 547).

B. Kas dan Setara Kas

Istilah antara kas dan setara kas masing-masing didefinisikan sebagai berikut (IAI, PSAK, 1994 : prg 28) :

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan dan menggariskan sebagai berikut:

1. Suatu investasi baru dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai setara kas jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan lain ataupun investasi.
2. Pinjaman bank pada umumnya termasuk juga aktivitas pendanaan (*financing*). Namun demikian bank *overdraft* (cerukan) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas perusahaan. Dalam keadaan tersebut, bank *overdraft* termasuk komponen kas dan setara kas.

Ekuivalen kas itu sendiri memiliki karakteristik sebagai berikut (Ferdinand G, 1995 : 62) :

1. Segera dapat dikonversi menjadi kas.
2. Memiliki jatuh tempo yang sangat pendek, sehingga resiko perubahan dalam tingkat bunga tidaklah signifikan.

Arus kas tidak mencakup mutasi diantara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas, karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengelolaan kas perusahaan dan bukan sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

C. Tujuan Laporan Arus Kas

Perlu dipahami terlebih dahulu tentang tujuan dari informasi arus kas yang disajikan pada laporan arus kas tersebut bagi para pemakai laporan keuangan sebagai berikut (IAI, PSAK, 1994 : prg 48) :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.
2. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas, sifat kepastian perolehannya.
3. Untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu.

D. Kegunaan Informasi Arus Kas

Laporan arus kas dapat digunakan untuk (IAI, PSAK, 1994 : prg 48) :

1. Untuk mengevaluasi kemampuan menghasilkan arus kas masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara arus kas bersih dari aktivitas operasi dan kenaikan atau penurunan kas memungkinkan untuk membuat ramalan yang lebih baik mengenai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.
2. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan memenuhi kewajibannya serta dalam usaha menentukan proporsi kas yang berasal dari aktivitas operasi dibandingkan dengan kas yang berasal dari sumber pendanaan. Adanya laporan ini menunjukkan bagaimana kas digunakan dalam perusahaan dan dari mana kas tersebut berasal. Dengan demikian dari laporan arus kas ini dapat dilihat apakah perusahaan mampu membayar deviden dengan kas yang dimilikinya atau tidak, serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan terhadap hutang yang dimilikinya dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi.
3. Untuk mengevaluasi perbedaan antara laba bersih berdasar akrual dan laba bersih berdasar kas. Angka laba bersih penting karena dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dari satu periode ke periode selanjutnya. Tetapi untuk laba berdasar akrual harus membuat suatu penaksiran dan pertimbangan untuk menghitungnya. Sehingga keandalan dari laba berdasar akrual sering diragukan, sebaliknya dengan perhitungan yang

berdasar pada kas. Informasi yang digunakan adalah berasal dari neraca komparatif dan laporan laba rugi tahun berjalan yang dikonversi dari basis akrual ke basis kas.

4. Untuk mengevaluasi atas adanya suatu transaksi investasi dan pendanaan kas atau non kas selama suatu periode dalam perusahaan. Pemeriksaan terhadap aktivitas investasi suatu perusahaan dan transaksi pendanaannya, mengakibatkan pembaca laporan keuangan dapat memahami mengapa aktiva dan kewajiban mengalami kenaikan atau penurunan selama periode tersebut. Apabila aktivitas investasi bertambah akan mengakibatkan penurunan terhadap kas, sebaliknya bila aktivitas investasi menurun maka kas bertambah. Sedangkan aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh sebaliknya yaitu apabila mengalami kenaikan maka kas juga mengalami kenaikan dan apabila aktivitas pendanaan mengalami penurunan maka kas juga mengalami penurunan.

E. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas perusahaan selama periode tertentu digolongkan dalam tiga klasifikasi kegiatan, yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, arus kas yang berasal dari aktivitas investasi dan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Arus kas tidak mencakup di dalamnya mutasi diantara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas, karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari

pengelolaan kas perusahaan dan bukan sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. Manfaat klasifikasi arus kas menurut aktivitas (Prastowo, 1995: 120) :

Manfaat klasifikasi arus kas menurut aktivitas yaitu memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah kas dan setara kas. Selain itu dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

2. Pengklasifikasian arus kas dibagi menjadi tiga bagian (Prastowo,1995: 120) yaitu:

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi mencakup kegiatan produksi dan pengiriman barang serta penyerahan jasa. Dengan demikian aktivitas operasi mencakup pos laporan laba rugi.

Beberapa contoh arus kas berasal dari aktivitas operasi adalah :

Arus kas masuk :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari pendapatan bunga.
- Penerimaan kas dari pendapatan deviden.
- Penerimaan *refund* dari pemasok

Arus kas keluar :

- Pembayaran kas untuk pembelian barang.
- Pembayaran kas untuk gaji karyawan.
- Pembayaran kas untuk pajak.
- Pembayaran kas kepada pemasok untuk biaya lain-lain.
- Pembayaran bunga atas utang perusahaan.

b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Aktivitas investasi mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut, serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

Arus kas masuk :

- Penerimaan kas dari penagihan piutang (jangka panjang).
- Penerimaan kas dari penjualan surat berharga perusahaan lain.
- Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap.
- Penjualan aktiva lain-lain yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar :

- Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif.
- Pembayaran kas untuk membeli surat berharga perusahaan lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain.
- Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap.

c. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Dengan demikian, arus kas dari aktivitas pendanaan juga berkaitan dengan transaksi utang jangka panjang dan modal. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

Arus kas masuk :

- Penerimaan kas dari penerbitan atau emisi saham.
- Pengeluaran hipotik.
- Penerimaan kas dari penerbitan utang obligasi.
- Penerimaan kas dari penerbitan wesel jangka panjang

Arus kas keluar :

- pembayaran kas untuk deviden.
- Pembayaran kas untuk penarikan kembali saham (*tresuary stock*).
- Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.
- Pembayaran kas untuk pelunasan hutang jangka panjang.

F. Sumber dan Penggunaan Dana (kas)

Perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar dana/kas dan sebagai sumber-sumber dana/kas adalah sebagai berikut (Riyanto, 1999 : 346):

- Berkurangnya aktiva lancar selain kas.

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana/kas yang diterima perusahaan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana/kas perusahaan.

- Berkurangnya aktiva tetap.

Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana/kas. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber dana/kas, karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi merupakan sumber dana/kas.

- Bertambahnya setiap jenis utang.

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan.

- Bertambahnya modal.

Bertambahnya modal misalnya disebabkan adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

- Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dana bagi perusahaan.

Perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas dan dikategorikan sebagai penggunaan dana/kas adalah sebagai berikut (Riyanto, 1999: 348):

- Bertambahnya aktiva lancar selain kas.

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.

- Bertambahnya aktiva tetap.

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

- Berkurangnya utang.

Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya. Pembayaran kembali utang berarti penggunaan dana.

- Berkurangnya modal.

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya

modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti bahwa pengurangan modal merupakan penggunaan dana.

- Pembayaran cash deviden.

Pembayaran cash deviden merupakan penggunaan dana.

- Adanya kerugian karena operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

G. Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk dapat menyajikan / menyusun laporan arus kas ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu metode yang akan digunakan dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, sumber informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan arus kas, serta langkah-langkah penyusunan laporan arus kas . Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

1. Metode penyusunan laporan arus kas.

Untuk menyajikan laporan arus kas dapat digunakan dua metode, yaitu

(Syafri,1994 : 96) :

- a). Metode langsung (*direct method*)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan

operasi secara lengkap (*gross*) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Pendapatan dan pengeluaran diubah dari akuntansi berbasis akrual menjadi berbasis kas untuk menyusun laporan arus kas dari aktivitas operasi.

b). Metode tidak langsung (*indirect method*)

Dengan metode ini, laporan laba rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk pembayaran operasi dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi berbasis akrual disamakan dengan akuntansi berbasis kas untuk menyusun laporan arus kas dari aktivitas operasi.

2. Sumber Informasi

Sumber informasi berguna untuk memperhitungkan rekening yang memuat penjelasan mengapa kas dan setara kas mengalami perubahan selama periode tertentu.

Untuk menyusun laporan arus kas diperlukan informasi-informasi sebagai berikut (Ferdinand, 1995 : 64) :

a. Neraca komparatif

Laporan ini memberikan informasi tentang jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban dan modal dari awal sampai dengan akhir tahun.

b. Laporan rugi laba periode berjalan.

Laporan ini memberikan informasi tentang jumlah kas yang diperoleh dan digunakan dalam operasi selama periode tertentu.

c. Data transaksi terseleksi.

Data ini diperoleh dari buku besar, digunakan sebagai informasi tambahan untuk menentukan kas yang diperoleh / digunakan selama periode tertentu.

d. Informasi pendukung yang diperoleh dari rekening-rekening neraca kecuali kas dan setara kas.

3. Langkah-langkah penyusunan laporan arus kas

Penyusunan laporan arus kas adalah sebagai berikut (Prastowo, 1995 : 132):

- a. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir tahun berjalan. Hasil langkah ini merupakan kenaikan atau penurunan kas bersih dan setara kas selama periode berjalan.
- b. Menghitung perubahan bersih setiap neraca kecuali rekening kas dan setara kas. Penjelasan mengapa rekening kas dan setara kas berubah ada pada rekening neraca selain kas dan setara kas tersebut.
- c. Menentukan arus kas, aktivitas investasi dan pendanaan non kas dengan menggunakan rekening neraca, laporan laba rugi berjalan dan informasi tambahan. Pada langkah ini arus kas dipisahkan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- d. Menyusun laporan arus kas.

H. Pemenuhan Kebutuhan Dana Perusahaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Untuk menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan kebutuhan akan dana ini diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Keputusan yang menyangkut tentang bagaimana memperoleh dana dengan biaya paling efisien serta komposisi sumber pembiayaan yang harus dipertahankan diartikan sebagai pembelanjaan(Sartono,1990). Dalam menentukan sumber dana yang akan menjadi sumber dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi keuangan yang ada.

Pembelanjaan dalam perusahaan merupakan masalah yang menyangkut usaha untuk mewujudkan keseimbangan antara aktiva dan pasiva perusahaan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai keadaan keseimbangan finansial yaitu suatu keadaan perusahaan dimana terdapat keseimbangan antara jumlah dana yang tersedia dengan jumlah kas yang dibutuhkan. Penyeimbangan kebutuhan dana dengan ketersediaan dana merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelangsungan operasi suatu badan usaha.

2. Cara Pemenuhan Kebutuhan Dana

Pemenuhan kebutuhan dana pada dasarnya dapat dibedakan antara cara pemenuhan kebutuhan dana secara sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang akan dibiayai dan cara pemenuhan kebutuhan dana

secara keseluruhan dengan memandang semua kebutuhan sebagai satu kesatuan atau satu kelompok (Riyanto, 1999 :140).

Pemenuhan kebutuhan dana secara sendiri-sendiri disebut sistem pembelanjaan partiiil yang mendasarkan pada perputaran dan waktu terikatnya dana pada masing-masing aktiva secara individual. Sistem ini menggunakan prinsip bahwa kebutuhan dana untuk setiap aktiva atau setiap macam kebutuhan harus dibiayai dengan dana sendiri-sendiri sesuai dengan jumlah dana dan lamanya kebutuhan. Sedangkan cara pemenuhan dana secara keseluruhan disebut sistem pembelanjaan total yang mendasarkan pada perputaran dana yang ditanamkan dalam kelompok aktiva atau keseluruhan aktiva sebagai satu kesatuan.

Pemenuhan kebutuhan dana dapat ditinjau dari beberapa sudut, antara lain:

a. Pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari sudut likuiditas

Pada waktu suatu perusahaan akan menarik dana yang dibutuhkan haruslah diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana itu akan digunakan di dalam perusahaan. Ditinjau dari sudut likuiditas, penarikan dana yang dibutuhkan didasarkan pada ketentuan bahwa dana yang dibutuhkan itu hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu penggunaan tersebut di dalam perusahaan, atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang akan dibiayai dengan dana tersebut. Sehingga untuk masing-masing aktiva tersebut diperlukan kredit sendiri-sendiri yang sesuai dengan cara dan lama perputarannya, maka dalam hal ini dapat dikemukakan pedoman pembelanjaan sebagai berikut (Riyanto, 1999:141) :

1. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang umurnya tidak lebih pendek daripada terikatnya dana dalam aktiva lancar.
2. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misal: tanah) pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri karena untuk jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi.
3. Untuk aktiva tetap yang berputar secara berangsur-angsur (misal: gedung, mesin, kendaraan) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang. Hendaknya jangka waktu atau umur kredit yang akan ditarik tersebut jangan lebih pendek daripada waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari sudut likuiditas dirumuskan dalam *matching principle*. Prinsip ini mengatakan bahwa *penggunaan jangka panjang seharusnya didanai dengan dana jangka panjang, sedangkan dana jangka pendek hanya untuk keperluan jangka pendek* (Husnan & Pudjiastuti, 1994 : 91).

b. Pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari sudut solvabilitas

Masalah pembelanjaan tidak hanya merupakan masalah bagi perusahaan yang membutuhkan dana saja, namun juga menyangkut kepentingan para pemberi modal, sehingga dengan demikian para pemberi modalpun mempunyai kepentingan langsung terhadap masalah tersebut. Perimbangan antara besarnya modal asing dan modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang bersangkutan. Setiap tambahan modal asing akan selalu menurunkan tingkat solvabilitas, dan

sebaliknya penambahan modal sendiri akan selalu menaikkan tingkat solvabilitas. Maka apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya hanya mendasarkan pada pertimbangan solvabilitas, maka pemenuhan modalnya haruslah selalu dipenuhi dengan modal sendiri.

- c. Pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari sudut perimbangan kekuasaan terhadap perusahaan

Salah satu pertimbangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana adalah keinginan dari pemilik modal sendiri (pemegang saham biasa) untuk dapat tetap menguasai perusahaan. Apabila kebutuhan dana dipenuhi dengan pengeluaran saham biasa baru hal ini akan berpengaruh terhadap perimbangan kekuasaan pemegang saham lama terhadap perusahaan. Apabila pemegang saham lama tidak menambah pemilikannya terhadap saham baru secara proporsional, kontrol mereka terhadap perusahaan akan berkurang atau hilang sama sekali, sehingga akan mengubah perimbangan kekuasaan terhadap perusahaan.

- d. Pemenuhan kebutuhan dana berdasarkan pendekatan konservatif

Pendekatan konservatif memberikan *margin of safety* yang cukup besar, yaitu sebagian aktiva lancar bukan permanen, didanai dengan pendanaan jangka panjang yaitu dengan hutang jangka panjang, modal sendiri dan pendanaan spontan (Husnan dan Pudjiastuti, 1994 : 173). Dengan demikian untuk pembelanjaan jangka panjang didanai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan pembelanjaan jangka pendek didanai dengan sumber dana jangka pendek atau jangka panjang.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu jenis penelitian tentang subjek tertentu, sehingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Dalam hal ini berarti kesimpulan hanya berlaku bagi CV Sahabat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, mereka berperan sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian antara lain: pimpinan perusahaan, bagian personalia, bagian produksi dan bagian keuangan.

2. Objek Penelitian

Adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan arus kas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Mengambil lokasi pada perusahaan percetakan CV Sahabat.

Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 47 Klaten.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2003

D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua bagian :

1. Data umum, meliputi: sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, produksi, personalia, pemasaran dan penjualan.
2. Data khusus, yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu laporan keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta informasi-informasi tambahan atas laporan arus kas tahun 1998 sampai dengan 2002.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada sumber data. Dengan demikian data yang diperlukan dapat diajukan dengan memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Observasi

Teknik Pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan dan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung. Dengan observasi lapangan diharapkan dapat mengetahui situasi dan kondisi perusahaan sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh.

F. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan yaitu untuk mengetahui ketepatan sumber dan penggunaan kas, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan rekening-rekening dalam laporan arus kas ke dalam kategori sumber dan penggunaan kas.
- b. Mengelompokkan sumber dan penggunaan kas ke dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1). Sumber atau penggunaan jangka pendek apabila sumber atau penggunaan diperoleh atau digunakan dalam kurang atau sama dengan satu periode akuntansi.
 - 2). Sumber atau penggunaan jangka panjang apabila sumber atau penggunaan tersebut diperoleh atau digunakan lebih dari satu periode akuntansi.



- c. Untuk mengetahui ketepatan sumber dan penggunaan kas perusahaan menggunakan *matching principle* dengan formula sebagai berikut :

Sumber kas jangka pendek	xxx	
Penggunaan kas jangka pendek	<u>xxx</u>	
Selisih lebih / kurang		xxx (tahun xxx)
.		
Sumber kas jangka panjang	xxx	
Penggunaan kas jangka panjang	<u>xxx</u>	
Selisih lebih / kurang		<u>xxx</u> (tahun xxx)
Kenaikan / penurunan kas		xxx

- d. Berdasarkan perhitungan di atas kemudian diinterpretasikan ditinjau dari pemenuhan kebutuhan dana berdasarkan *matching principle* (dari sudut likuiditas).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

CV Sahabat didirikan pada tahun 1979 yang bermula dari perusahaan perseorangan dan bermula dari sebuah kios kecil yang bekerja dengan peralatan seadanya. Perusahaan ini didirikan oleh bapak H. Suranto yang berawal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yang pada saat itu tergolong lemah. Perjuangan bapak H Suranto dimulai sejak tahun 1970 sebagai tukang potong kertas pada perusahaan garet sumber rejeki milik bapak Dahlan yang juga mempunyai perusahaan percetakan keluarga. Dari pengalaman kerja di perusahaan itulah bapak H. Suranto bersama dengan kakaknya bapak Muktar pada tahun 1974 mendirikan percetakan sendiri dengan peralatan sederhana yaitu sebuah mesin *hand press*.

Berkat ketekunan dan keuletannya, maka pada tahun 1975 secara resmi didirikan percetakan dengan nama Percetakan Saudara. Pada percetakan itu ada pembagian tugas, bapak Suranto bertugas mencari order ke berbagai instansi atau kantor pemerintah ataupun swasta, sedangkan bapak Muktar bertugas sebagai pengatur atau teknisi di perusahaan dengan dibantu oleh seorang karyawan sebagai tukang cetak. Dari tahun ke tahun perusahaan semakin berkembang. Perkembangan tersebut terlihat dari banyaknya order yang masuk sehingga produksi, peralatan dan karyawan semakin bertambah.

Melihat perkembangan percetakan Saudara yang begitu pesat, maka mendorong bapak Suranto untuk mendirikan perusahaan percetakan sendiri dan memisahkan diri dengan kakaknya, maka pada tahun 1979 beliau mendirikan perusahaan percetakan sendiri dengan nama Percetakan Sahabat. Pengorbanan, ketekunan, dan kerja keras dari bapak Suranto akhirnya membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Dalam usaha lebih menertibkan administrasi dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik sehingga lebih memuaskan konsumen, maka pada tanggal 4 Januari 1981 diadakan perubahan bentuk dari perusahaan perseorangan menjadi CV sehingga menjadi Percetakan CV Sahabat yang disahkan dengan Akta Notaris No. 8 / 87. Pemilik saham dari perusahaan masih merupakan keluarga sendiri yaitu bapak H. Suranto, Ny. Sri Mudarsih dan bapak Sumanto. Omset penjualan yang semakin meningkat menyebabkan percetakan CV Sahabat pada tanggal 14 Maret 1989 sah sebagai perusahaan yang kena pajak atau pengusaha kena pajak.

Percetakan CV Sahabat dalam aktivitasnya sehari-hari bukan saja memajukan perusahaan, tetapi juga bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini dipandang perlu karena perusahaan menyadari bahwa untuk pengembangan usaha dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya masyarakat sekitar lokasi perusahaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai perusahaan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran terutama bagi masyarakat sekitar.

3. Memperoleh laba untuk kelangsungan hidup perusahaan.
4. Membantu pemerintah dalam memperoleh pendapatan dari sektor pajak untuk kepentingan pembangunan.

B. Lokasi Perusahaan

Tahun 1979 pada waktu pertama kali berdiri dan masih bernama percetakan sahabat, berlokasi di tempat yang sama dengan percetakan Saudara yaitu di Dusun Sungkur, Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten diatas tanah seluas kurang lebih 2000 M²

Sejak tahun 1980 Percetakan Sahabat pindah lokasi di Jalan Kalimantan No.25 Dusun Sungkur Klaten yang sekarang sudah menjadi percetakan CV Sahabat. Dipilihnya lokasi tersebut karena beberapa alasan, yaitu :

1. Berada di tepi jalan utama menuju pusat kota sehingga memperlancar arus transportasi bahan baku. Dengan demikian proses produksi akan berjalan lancar.
2. Terletak di dekat komplek sekolah baik SD, SMP, SMK dan kantor-kantor pemerintah sehingga mempermudah pencarian order dari pelanggan yang kebanyakan berasal dari instansi pemerintah dan sekolah-sekolah.
3. Komunikasi dengan pihak luar perusahaan seperti bank, kantor dan lain – lain dapat berjalan dengan lancar karena lokasi perusahaan di dalam kota.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada prinsipnya menggambarkan hubungan kerja dalam suatu organisasi antara pimpinan dengan bawahan. Hal ini menyangkut departemenisasi kegiatan dan yang lebih penting lagi mengatur hak, tugas dan kewajiban secara timbal balik antara pimpinan dan bawahan.

Di bawah ini akan disajikan bagan struktur organisasi percetakan CV Sahabat Klaten.

Keterangan tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian pada percetakan CV Sahabat adalah sebagai berikut :

1. Direktur

- a. Memimpin aktivitas perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang ada
- b. Menentukan kebijaksanaan pokok bidang perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian dan pengendalian.
- c. Membuat rencana dan mengkoordinasi atas kegiatan perusahaan.
- d. Mendelegasikan sebagian wewenang kepada kepala bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- e. Bertanggung jawab terhadap aktivitas perusahaan dan isinya serta kelancaran dalam usahanya.

2. Wakil Direktur

- a. Membantu direktur dalam mengkoordinasi bagian-bagian di bawahnya.
- b. Membantu direktur mengevaluasi bagian-bagian dibawahnya.

3. Pengawas Keuangan

- a. Mengadakan pengawasan terhadap keuangan perusahaan.
- b. Mengontrol para kepala bagian dalam menjalankan tanggung jawabnya.

4. Sekreteraris

- a. Mempersiapkan bahan-bahan dan mengatur acaranya
- b. Penggandaan, distribusi dokumen dan kegiatan administrasi lainnya.

5. Kepala Bagian Produksi

Menyelenggarakan produksi dengan cara mengkoordinir tiap tahap produksi dan perencanaan dan cara memproduksi seefisien mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan setelah menerima surat perintah kerja dari bagian pemasaran.

Kepala bagian produksi membawahi tiga kepala sub bagian, yaitu :

- a. Kepala Sub Bagian Pra Cetak.
- b. Kepala Sub Bagian Administrasi Pemasaran.
- c. Kepala Sub Bagian Finishing.

6. Kepala bagian pemasaran

Melaksanakan administrasi penjualan, merencanakan atau menyiapkan rencana pembelian barang-barang kebutuhan secara periodik, menyiapkan laporan penjualan dan pembelian secara periodik.

Kepala bagian pemasaran membawahi kepala sub bagian, yaitu :

- a. Kepala Sub Bagian Operasional.
- b. Kepala Sub Bagian Administrasi Pemasaran.
- c. Kepala Sub Bagian Perwakilan.

7. Kepala Bagian Gudang

- a. Membeli kebutuhan barang-barang untuk melaksanakan produksi sesuai dengan kebutuhan bagian produksi.
- b. Mengusahakan agar kelancaran produksi terjaga dengan baik.
- c. Melaksanakan pencatatan untuk barang-barang yang dipakai oleh bagian produksi dalam mengerjakan pesanan dari pelanggan.

Kepala bagian gudang membawahi dua kepala sub bagian gudang, yaitu :

1. Kepala Sub Bagian Pembelian Bahan Baku

Tugas pokoknya membeli bahan baku untuk mengerjakan pesanan dari pembeli atau pelanggan.

2. Kepala Sub Bagian Penyimpanan Barang Jadi

Tugas pokoknya yaitu menyimpan barang jadi.

8. Kepala Administrasi dan Keuangan

Mengerjakan segala hal yang berhubungan dengan administrasi dan keuangan.

Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan membawahi empat Kepala Sub Bagian, yaitu :

- a. Kepala Sub Bagian Hutang dan Piutang
- b. Kepala Sub Bagian penerimaan.
- c. Kepala Sub Bagian Pembukuan.
- d. Kepala Sub Bagian Urusan Pajak.

9. Kepala Bagian Personalia

- a. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan tenaga kerja berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang telah ditetapkan.
- b. Menyelenggarakan pembinaan dan hubungan perburuhan serta administrasi.

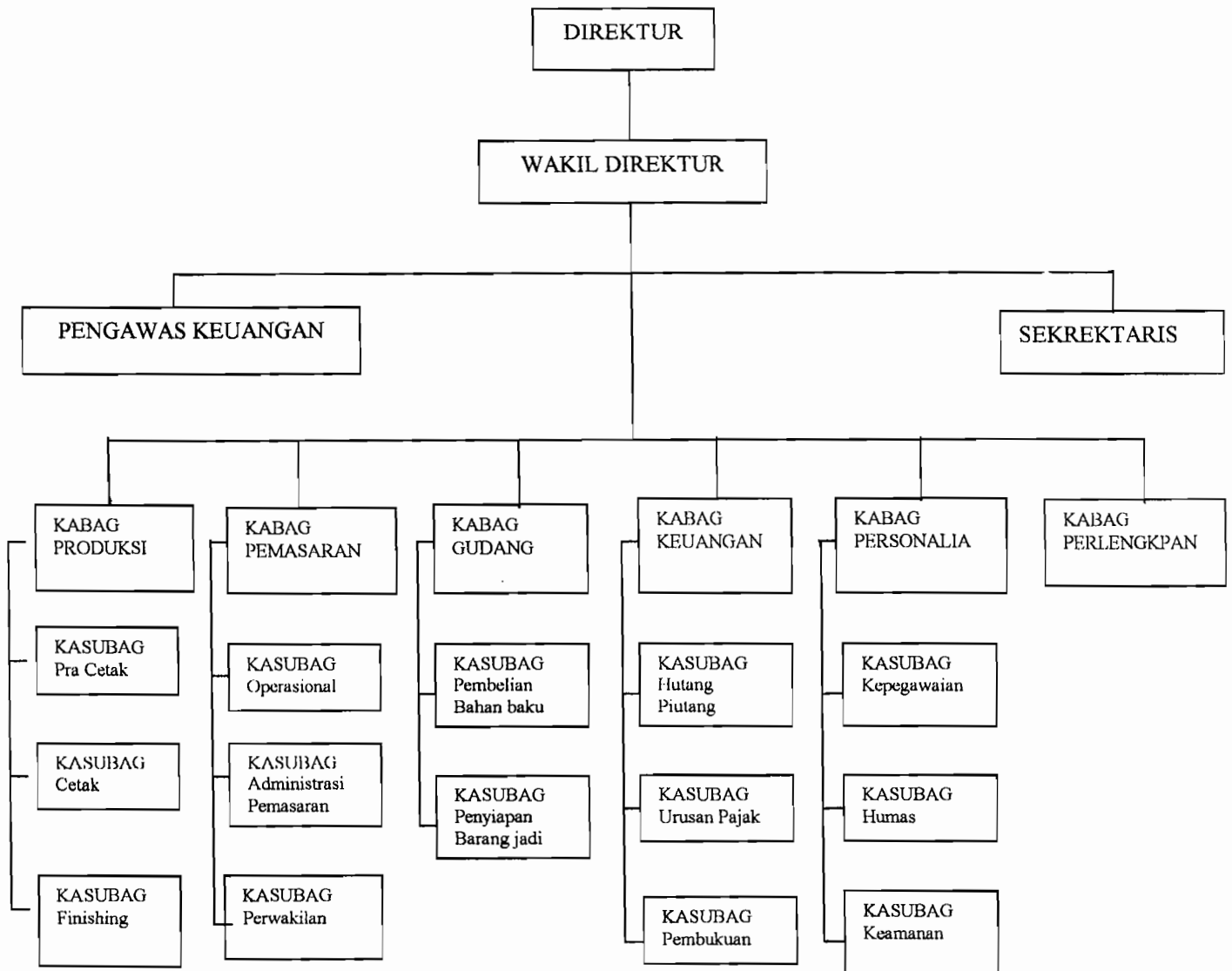
Kepala Bagian Personalia membawahi tiga kepala Sub Bagian, yaitu :

- a. Kepala Sub Bagian Kepegawaian.
- b. Kepala Sub Bagian Humas.
- c. Kepala Sub Bagian Keamanan.

10. Kepala Bagian Perlengkapan.

- a. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.
- b. Membantu bagian-bagian lainnya.

Gambar 1
Struktur Organisasi CV Sahabat



Sumber : CV Sahabat Klaten.

D. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah karyawan CV Sahabat saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Karyawan tetap 35 orang.
- b. Karyawan harian 40 orang.
- c. Karyawan satuan 24 orang.
- d. Karyawan musiman.

Jumlah tenaga kerja musiman selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, yang berasal dari sekitar perusahaan. Oleh karena nama-nama tenaga kerja dicatat dan dikelompokkan maka setiap kelompok memiliki ketua kelompok. Sehingga apabila perusahaan membutuhkan tenaga kerja maka tinggal memanggil ketua kelompoknya saja, dengan demikian target penyelesaian pesanan akan tercapai dengan mudah.

2. Jenis Karyawan

pembagian jenis karyawan tersebut berdasarkan pada sistem pengupahan yang telah ditetapkan. Keempat jenis karyawan tersebut adalah :

- a. Karyawan tetap
- b. Karyawan harian
- c. Karyawan satuan
- d. Karyawan musiman

3. Waktu kerja karyawan

a. Waktu kerja biasa

Adalah waktu kerja yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Waktu kerja pada perusahaan ini adalah :

1) Hari Senin – Jumat

Jam kerja : Pukul 07.30 – 15.00 WIB

Jam istirahat : Pukul 12.00 – 13.00 WIB

2) Hari Sabtu

Jam kerja : Pukul 07.30 – 14.00 WIB

Jam istirahat : Pukul 11.30 – 12.30 WIB

b. Waktu kerja lembur

Adalah waktu kerja yang dilaksanakan di luar jam kerja biasa.

4. Usaha untuk meningkatkan kualitas karyawan

Usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas ketrampilan karyawan adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan diklat untuk karyawan tertentu

b. Mengadakan mutasi pekerjaan

5. Upah dan gaji karyawan

Sistem upah yang digunakan di CV Sahabat adalah sistem upah berdasarkan hari kerja untuk tenaga kerja pelaksana dan sistem upah berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan untuk tenaga kerja satuan.

Pembayaran upah dilaksanakan tiap dua minggu sekali untuk tenaga kerja tetap yang tidak memiliki jabatan dan setiap bulan sekali untuk karyawan tetap yang memiliki jabatan. Upah tetap per harinya sebesar Rp. 3.500.00 ditambah uang makan Rp. 26.000.00 per bulan. Apabila mendapat lembur, ketentuannya adalah sebagai berikut :

1 jam lembur = 1,5 kali upah biasa

2 jam lembur atau lebih = 1 jam pertama 1,5 kali upah biasa

2 jam kedua atau lebih 2 kali upah biasa

6. Kesejahteraan karyawan dan tunjangan

Percetakan CV sahabat juga memperhatikan kesejahteraan para karyawan dengan memberikan tunjangan bagi tiap karyawannya untuk merangsang semangat kerja. Jenis tunjangan yang diberikan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Tunjangan keluarga, diberikan kepada karyawan yang telah berkeluarga.
- b. Tunjangan prestasi, diberikan kepada karyawan yang memiliki prestasi kerja yang dinilai baik.
- c. Tunjangan kesehatan, diberikan kepada karyawan yang sakit akan mendapatkan ganti biaya pembelian obat-obatan, sedangkan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan di lingkungan perusahaan mendapat ganti rugi biaya perawatan penuh dari perusahaan.
- d. Tunjangan hari raya, diberikan oleh perusahaan pada hari raya Idul Fitri sebesar 1 kali gaji bulanan.

- e. Tunjangan tutup buku, diberikan pada saat perusahaan tutup buku laporan keuangan. Besarnya tergantung dari besar kecilnya laba perusahaan.
- f. Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK), diberikan kepada seluruh karyawan tetap yang telah bekerja cukup lama.

E. Produksi

1. Hasil produksi

CV Sahabat klaten adalah perusahaan percetakan yang hasil produksinya untuk memenuhi pesanan pelanggan. Dengan demikian jumlah produksi adalah sama dengan jumlah penjualan yaitu jumlah pesanan (order) yang diterima. Produksi yang dihasilkan bervariasi jenisnya, antara lain majalah sukses, Buku Sukses Menghadapi EBTA, Buku Kegiatan Agama dan pesanan buku-buku, surat undangan, kartu nama, brosur, nota, naskah ujian tes serta buku pelajaran dari TK, SD, SMP, SMU.

2. Proses produksi

a. bahan baku

bahan baku yang digunakan di Percetakan CV Sahabat Klaten, terdiri dari :

- 1). Kertas : digunakan sebagai bahan yang diolah.

Jenis kertas yang digunakan antara lain :

- Kertas CD / pastur
- Kertas HVS
- Kertas *buffalow*

- Kertas BC
- Kertas NCR (merah muda, putih, biru, hijau, kuning)
- Kertas *deff* tipis dan tebal
- Kertas parfum
- Kertas *embos*

2). Tinta, digunakan sebagai bahan pewarna atau untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada kertas cetakan.

Jenis tinta yang digunakan yaitu :

- Tinta merk Cemani
- Tinta merk *Black*
- Tinta merk *Off medium Yellow No Dis*

3). *Plate*, digunakan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam mesin cetak, yang akan menimbulkan tulisan atau gambar. *Plate* ini terbuat dari aluminium.

4). Air, digunakan sebagai pencuci rol atau campuran pada mesin cetak.

5). *COM*, digunakan sebagai bahan penghapus film apabila ada yang cacat atau penghapus garis-garis pada film karena dari hasil penyusunan yang dipotong.

b. peralatan yang digunakan

Dalam menghasilkan produk perusahaan memerlukan bermacam-macam peralatan sebagai berikut :

1). Mesin *Setting*, yaitu mesin tulis elektronik untuk menyusun naskah.

- 2). *Camera Foto Printing*, yaitu alat yang dipergunakan untuk membuat *plate*. *Plate* dibuat menurut urutan buku yang dicetak.
- 3). Mesin Cetak, yaitu mesin yang digunakan untuk mencetak naskah.
- 4). Mesin Jilid, yaitu mesin yang digunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- 5). Mesin Potong, yaitu mesin yang digunakan sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar rapi.

c. Pelaksanaan Produksi

1). Persiapan Proses Produksi

Untuk mendapatkan hasil berupa produk cetakan yang mutunya bagus dan dapat memenuhi keinginan pemesan, maka sebelum melakukan proses produksi terlebih dahulu memerlukan suatu persiapan yang matang. Apabila pesanan sudah disetujui, maka direktur segera melakukan rapat dengan kepala bagian pemasaran dan kepala bagian produksi untuk membicarakan secara detail mengenai spesifikasi pesanan tersebut sesuai dengan permintaan konsumen. Kemudian kepala bagian produksi membuat rencana produksi dengan membuat jadwal alokasi mesin, dan tenaga kerja yang akan dipertahankan untuk mengerjakan pesanan tersebut agar pesanan itu dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

2). Proses Produksi

a). *Composing*

Composing dan *lay out* merupakan langkah pertama dari bagian pra cetak sebagai penerima rencana produksi.

b). Persediaan naskah

Yang bertugas memilih jenis dan ukuran huruf yang sesuai.

c). *Monotik*

Mesin *monotik* adalah *perfomator*, yaitu mesin yang membuat lubang pada *posband* (pita kertas). Setelah naskah diketik, *posband* dikirim ke dalam ruang tuang.

d). *Compocaster*

Mesin yang membuat huruf dituang dengan kode pada *posband*. Huruf harus mulai satu persatu menjadi baris sehingga dapat menjadi halaman-halaman yang keluar dari *compocaster* yang disebut dengan *zatzel*, kemudian dikoreksi dan diteliti kalau ada yang salah diganti dengan yang benar sesuai dengan naskah.

e). *Page Making*

Hasil dari *page making*, masuk *proofing* bentuk dibuatkan cetakan yang sebaik mungkin pada kertas yang halus.

f). *Lay Out Repro*

Teks yang telah *diproofing* disusun dengan gambar dan direncanakan pemakaian warna.

g). *Repro*

Gambar-gambar dan teks disusun pada *polyastration* (lembaran plastik) dari aluminium dengan lapisan yang peka dengan cahaya ultra ungu (*light sensitive*).

h). Doka / kamar gelap

Dengan kamera gambar difoto, kemudian di *ouir* dalam kamar gelap.

i). *Platemaking*

Hasil foto dibuatkan dengan cara, lempeng yang peka terhadap cahaya disinari dengan cahaya lampu yang sangat kuat (*carbonare light*). Setelah disinari, *plate* dicuci dengan obat khusus. Untuk setiap warna dibuat *plate* sendiri yaitu untuk *plate* warna biru, kuning, merah dan hitam.

j). Cetak

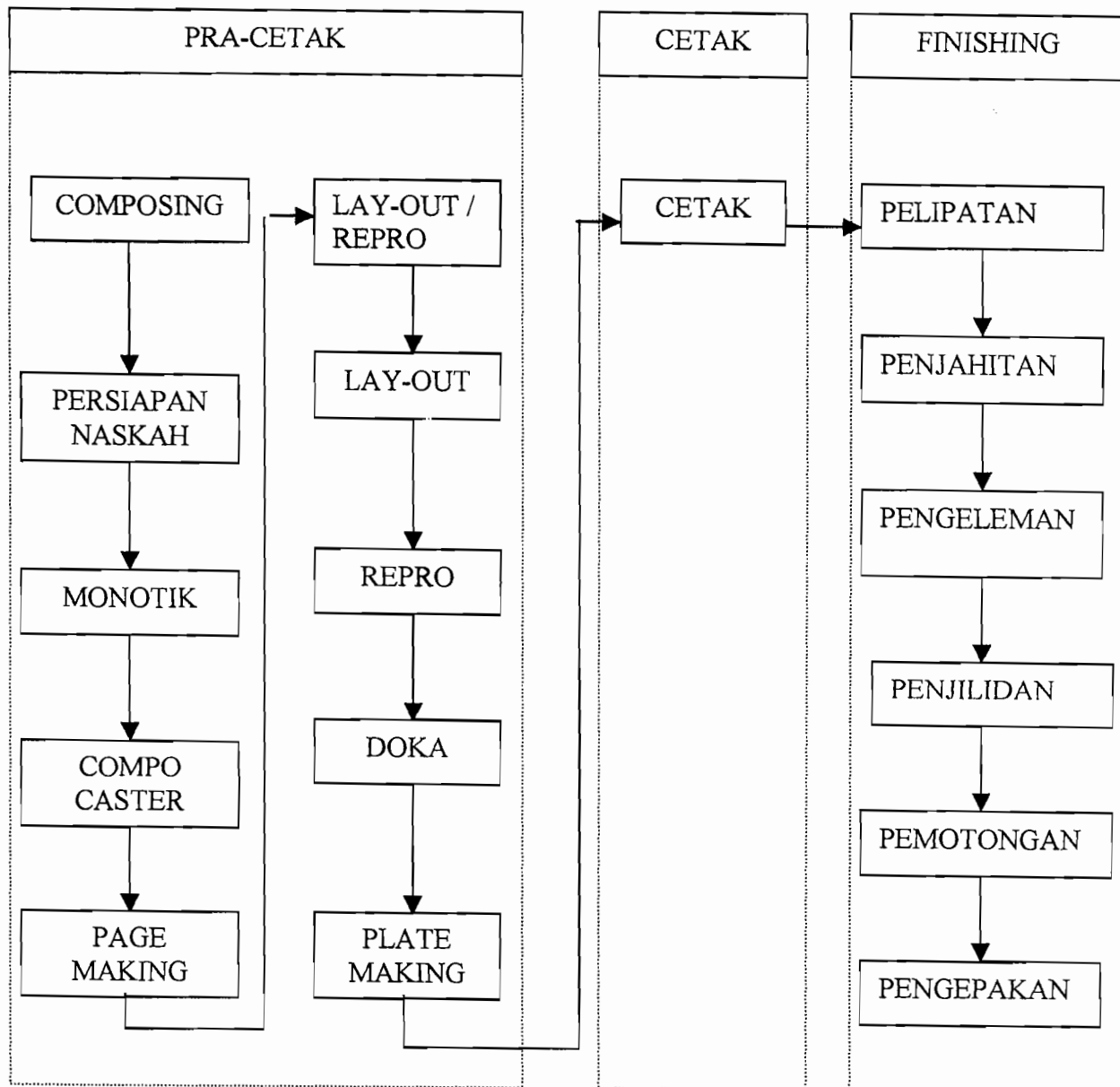
hasil *plate* dibawa ke bagian cetak, dengan mesin *offset*, gambar di atas *plate* dipindahkan ke atas kertas sesuai dengan permintaan pesanan.

k). *Finishing*

Hasil cetakan yang sudah jadi dibawa ke bagian *finishing* untuk menyelesaikan tahap akhir seperti memotong, melipat, mengelem, menjahit dan mengepak.

Perlu diketahui bahwa setiap *plate* dapat dipergunakan untuk mencetak berulang-ulang, oleh sebab itu untuk cetak ulang biayanya lebih murah daripada cetakan yang pertama karena tidak melalui proses produksi di bagian *composing* dan *lay out / repro*. Gambar yang sudah ada di *plate* tidak dapat dihapus lagi.

Gambar 2
Proses produksi CV Sahabat



Sumber : CV Sahabat Klaten.

F. Pemasaran

a. penentuan harga

Perusahaan dalam menentukan harga jualnya mempertimbangkan banyak hal, antara lain jumlah pesanan, faktor kesulitan (banyaknya warna dan bentuk pesanan), bahan yang dipakai serta penyelesaian waktu yang diminta, sehingga ada batasan harga tetap, walaupun untuk cetakan yang sama dengan harga yang sama. Hal ini terjadi karena jumlah pesanan yang berbeda atau waktu penyelesaian yang diminta berbeda, sehingga waktu lembur dibebankan pada pemesan.

b. Sistem Pemasaran

Kegiatan penjualan yang dilakukan Percetakan CV Sahabat merupakan penjualan berdasarkan pesanan dengan menggunakan sistem penjualan kredit, hal itu dimaksudkan untuk mengantisipasi persaingan dari perusahaan lain.

Persyaratan penjualan yang dilakukan oleh Percetakan CV Sahabat adalah sebagai berikut :

- 1). Pembayaran yang dilakukan dalam jangka waktu satu bulan setelah penyerahan barang dianggap penjualan tunai.
- 2). Setelah lewat satu bulan dari tanggal penyerahan dan belum ada pembayaran dari langganan, kemudian dicatat sebagai piutang langganan.

c. Daerah Pemasaran

Daerah operasi Percetakan CV Sahabat meliputi keseluruhan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta sebagian Jawa Timur dan Jawa Barat. Untuk daerah Jawa Tengah dan DIY ditempatkan tujuh kantor perwakilan dan setiap kantor perwakilan membawahi lima kabupaten. Tugasnya adalah sebagai berikut :

- 1). Mencari order dan melakukan transaksi penjualan di wilayah masing-masing.
- 2). Mengajukan usulan dan pertimbangan kepada kantor pusat mengenai produk yang telah sampai pada konsumen.
- 3). Melaporkan adanya permintaan dari konsumen atau pelanggan.

d. Saluran Distribusi

Untuk mendapatkan order dari pelanggan, Percetakan CV Sahabat menggunakan saluran distribusi sebagai berikut :

- 1). Saluran distribusi langsung yaitu seluruh distribusi secara langsung dilakukan oleh perusahaan melalui toko Sahabat dan sales kepada konsumen meliputi instansi pemerintah, sekolah-sekolah dan masyarakat umum.
- 2). Saluran distribusi tidak langsung yaitu dilakukan oleh kantor-kantor perwakilan yang ditempatkan di daerah pemasaran. Kantor perwakilan tidak secara langsung menyetujui order yang masuk dan semua keputusan tentang order dilakukan oleh kantor pusat.

G. Penjualan

Usaha Percetakan CV Sahabat untuk meningkatkan omset penjualan adalah sebagai berikut :

- 1). Pemberian peransang pada tenaga penjualan/salesman berupa bonus untuk mereka yang memasukkan penjualan terbanyak.
- 2). Peningkatan kualitas produk
- 3). Penyempurnaan dalam pelayanan administratif penjualan.
- 4). Pelayanan kebutuhan konsumen dengan baik dan selalu tepat dalam memenuhi pesanan.

Omset Penjualan Tahun 1998 – 2002
(dalam satuan eksemplar)

Tahun	1	2	3
1998	515.000	80.000	650.000
1999	750.000	150.000	760.000
2000	550.000	86.500	653.000
2001	550.000	87.000	630.000
2002	675.000	95.000	720.000

Sumber data : CV Sahabat Klaten

Keterangan :

Jenis produksi :

1. Buku Giat Belajar Menuju Sukses (eksemplar).
2. Buku Giat Berlatih Menuju Sukses (eksemplar).
3. Buku Giat Agama (eksemplar).
4. Lain-lain.

Produksi lain-lain merupakan produksi undangan, poster, kalender, kartu nama dan lainnya tidak dicantumkan data kuantitasnya oleh perusahaan, karena jumlahnya terlalu banyak dan terlalu rumit dalam perhitungannya. Dengan melihat tabel di atas mulai dari tahun 1998 – 2002 data produksi dan penjualan Percetakan CV Sahabat selalu menunjukkan adanya peningkatan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam Bab I. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada CV Sahabat, data tersebut yaitu laporan keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta keterangan-keterangan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan periode 1998 sampai dengan 2002.

Untuk menjawab permasalahan yaitu untuk mengevaluasi apakah penggunaan kas perusahaan sudah menggunakan sumber kas yang tepat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Sumber dan Penggunaan kas Tahun 1999

Tabel V.1
 Kategori sumber dan penggunaan kas
 Tahun 1999

Rekening	Sumber	Penggunaan
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.189.244.178	
Pembayaran kas kepada pemasok		Rp. 1.545.948.442
Pembayaran kas untuk biaya usaha		Rp. 260.860.579
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank		Rp. 14.225.098
Pembayaran kas untuk pph		Rp. 32.375.256
Pembelian peralatan pabrik		Rp. 1.092.760
Pembelian inventaris kantor		Rp. 9.375.000
Pembelian kendaraan		Rp. 48.000.000
Pembelian mesin pabrik		Rp. 103.500.000
Penambahan gedung		Rp. 18.500.000
Pembelian tanah		Rp. 20.250.000
Prive suranto		Rp. 2.650.000
Pembayaran hutang bank		Rp. 231.662.646
Pembayaran hutang KUM jatuh tempo		Rp. 351.875
Kenaikan hutang KUM	Rp. 100.300.000	
Jumlah	Rp. 2.289.544.178	Rp. 2.288.791.656
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	Rp. 752.522	

Sumber dan penggunaan kas jangka pendek

Sumber kas jangka pendek :

Penerimaan kas dari pelanggan Rp. 2.189.244.178

Penggunaan kas jangka pendek :

Pembayaran kas kepada pemasok Rp. 1.545.948.442

Pembayaran kas untuk biaya usaha Rp. 260.860.579

Pembayaran biaya adm. & bunga bank Rp. 14.225.098

Pembayaran pph perusahaan Rp. 32.375.256

Pembayaran hutang bank Rp. 231.662.646

Pembayaran hutang KUM jatuh tempo Rp. 351.875

Prive suranto Rp. 2.650.000

Rp. 2.088.073.896

Selisih lebih sumber kas jangka pendek Rp. 101.170.282

Sumber dan penggunaan kas jangka panjang

Sumber kas jangka panjang :

Penambahan hutang KUM Rp. 100.300.000

Penggunaan kas jangka panjang :

Pembelian peralatan pabrik Rp. 1.092.760

Pembelian inventaris kantor Rp. 9.375.000

Pembelian kendaraan Rp. 48.000.000

Pembelian mesin pabrik Rp. 103.500.000

Pembelian gedung Rp. 18.500.000

Pembelian tanah Rp. 20.250.000

Rp. 200.717.760

Selisih kurang sumber kas jangka panjang Rp. 100.417.760

Kenaikan sumber dan penggunaan kas Rp. 752.522



Pada tahun 1999, sumber kas jangka pendek berasal dari penerimaan kas dari pelanggan. Sedangkan penggunaan kas jangka pendek terbesar untuk pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas untuk biaya usaha dan pembayaran hutang bank. Sumber kas jangka pendek lebih besar daripada penggunaannya, sehingga ada selisih lebih pada sumber kas jangka pendek sebesar Rp. 101. 170. 282.

Sumber kas jangka panjang berasal dari penambahan hutang KUM. Sedangkan penggunaan kas jangka panjang sebagian besar untuk pembelian kendaraan, mesin pabrik, tanah dan gedung. Namun penggunaan kas jangka panjang tersebut tidak didukung dengan ketersediaan sumber kas jangka panjang, sehingga menimbulkan kekurangan kas jangka panjang sebesar Rp. 100. 417. 760. Hal ini mengakibatkan selisih lebih kas jangka pendek digunakan untuk mencukupi penggunaan kas jangka panjang.

Sumber kas jangka pendek untuk pembelanjaan jangka panjang tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 1999 CV Sahabat tidak tepat dalam penggunaan sumber kas. Meskipun terjadi ketidaktepatan pada penggunaan sumber kas, kas / setara kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 752. 522.

Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2000

Tabel V.2
 Kategori sumber dan penggunaan kas
 Tahun 2000

Rekening	Sumber	Penggunaan
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.054.431.910	
Pembayaran kas kepada pemasok		Rp. 2.128.056.859
Pembayaran kas untuk biaya usaha		Rp. 242.072.915
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank		Rp. 39.449.380
Pembayaran pph perusahaan		Rp. 16.923.978
Penurunan peralatan pabrik	Rp. 553.620	
Pembelian inventaris kantor		Rp. 2.800.000
Pembelian mesin pabrik		Rp. 2.500.000
Penambahan gedung		Rp. 25.000.000
Prive suranto		Rp. 3.458.000
Penambahan hutang bank	Rp. 226.360.823	
Penambahan hutang KUM	Rp. 179.168.000	
Jumlah	Rp. 2.460.514.353	Rp. 2.460.261.122
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	Rp. 253.231	

Sumber dan penggunaan kas jangka pendek

Sumber kas jangka pendek :

Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.054.431.910
Penambahan hutang bank	<u>Rp. 226.360.823</u>

Rp. 2.280.792.733

Penggunaan kas jangka pendek :

Pembayaran kas kepada pemasok	Rp. 2.128.056.859
Pembayaran kas untuk biaya usaha	Rp. 242.072.905
Pembayaran biaya adm. & bunga bank	Rp. 39.449.380
Pembayaran pph perusahaan	Rp. 16.923.978
Prive suranto	<u>Rp. 3.458.000</u>

Rp. 2.429.961.122

Selisih kurang sumber kas jangka pendek Rp. 149.168.389

Sumber dan penggunaan kas jangka panjang

Sumber kas jangka panjang:

Penurunan peralatan pabrik	Rp. 553.620
Penambahan hutang KUM	<u>Rp. 179.168.000</u>

Rp. 179.721.620

Penggunaan kas jangka panjang :

Pembelian inventaris kantor	Rp. 2.800.000
Pembelian mesin pabrik	Rp. 2.500.000
Penambahan gedung	<u>Rp. 25.000.000</u>

Rp. 30.300.000

Selisih lebih sumber kas jangka panjang Rp. 149.421.620

Kenaikan sumber dan penggunaan kas Rp. 253.231

Pada tahun 2000, sumber kas jangka pendek berasal dari penerimaan kas dari pelanggan dan penambahan hutang bank. Sedangkan penggunaan kas jangka pendek terbesar untuk pembayaran kas kepada pemasok dan pembayaran kas untuk biaya usaha yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 1999. sumber kas yang tersedia lebih kecil daripada kebutuhan kas jangka pendek, sehingga ada selisih kurang sebesar Rp. 149. 168. 389.

Sumber kas jangka panjang terbesar berasal dari hutang KUM sedangkan penggunaan kas jangka panjang terbesar untuk penambahan gedung. Sumber kas jangka panjang lebih besar dibandingkan penggunaan, sehingga ada selisih lebih kas jangka panjang sebesar Rp. 149.421. 620. Selisih lebih sumber kas jangka panjang digunakan untuk menutup kekurangan pada sumber kas jangka pendek.

Sumber kas jangka panjang untuk pembelanjaan jangka pendek tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 2000 CV Sahabat tidak tepat dalam penggunaan sumber kas. Walaupun terjadi ketidaktepatan dalam penggunaan sumber kas, kas / setara kas mengalami kenaikan sebesar Rp. 253. 231.

Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2001

Tabel V.3
 Kategori sumber dan penggunaan kas
 Tahun 2001

Rekening	Sumber	Penggunaan
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.071.110.756	
Pembayaran kas kepada pemasok		Rp. 1.792.206.067
Pembayaran kas untuk biaya usaha		Rp. 296.214.205
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank		Rp. 54.907.972
Pembayaran pph perusahaan		Rp. 25.538.148
Pembelian peralatan pabrik		Rp. 23.190
Pembelian inventaris kantor		Rp. 11.560.000
Pembelian mesin pabrik		Rp. 54.550.000
Penambahan modal suranto	Rp. 17.348.500	
Penambahan modal murdasih	Rp. 10.000.000	
Penambahan modal yusuf	Rp. 10.000.000	
Penambahan modal yahya	Rp. 10.000.000	
Penambahan hutang bank	Rp. 255.900.598	
Pembayaran hutang KUM jatuh tempo		Rp. 91.685.000
Pembagian laba		Rp. 50.000.000
Jumlah	Rp. 2.374.359.854	Rp. 2.376.684.582
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	(Rp. 2.324.728)	

Sumber dan penggunaan kas jangka pendek

Sumber kas jangka pendek :

Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.071.110.756
Penambahan hutang bank	<u>Rp. 255.900.598</u>

Rp. 2.327.011.354

Penggunaan kas jangka pendek :

Pembayaran kas kepada pemasok	Rp. 1.792.206.067
Pembayaran kas untuk biaya usaha	Rp. 296.214.205
Pembayaran biaya adm. & bunga bank	Rp. 54.907.972
Pembayaran pph perusahaan	Rp. 25.538.148
Pembayaran hutang KUM jatuh tempo	Rp. 91.685.000
Pembagian laba	<u>Rp. 50.000.000</u>

Rp. 2.310.551.392

Selisih lebih sumber kas jangka pendek Rp. 16.459.962

Sumber dan penggunaan kas jangka panjang

Sumber kas jangka panjang :

Penambahan modal suranto	Rp. 17.348.500
Penambahan modal murdasih	Rp. 10.000.000
Penambahan modal yusuf	Rp. 10.000.000
Penambahan modal yahya	<u>Rp. 10.000.000</u>

Rp. 47.348.500

Penggunaan kas jangka panjang :

Pembelian peralatan pabrik	Rp. 23.190
Pembelian inventaris kantor	Rp. 11.560.000
Pembelian mesin pabrik	<u>Rp. 54.550.000</u>

Rp. 66.133.190

Selisih kurang sumber kas jangka panjang Rp. 18.784.690

Penurunan sumber dan penggunaan kas Rp. (2.324.728)

Pada tahun 2001, sumber kas jangka pendek berasal dari penerimaan kas dari pelanggan dan penambahan hutang bank. Sedangkan penggunaan kas jangka pendek terbesar untuk pembayaran kepada pemasok, pembayaran biaya usaha, pembayaran hutang KUM. Sumber kas jangka pendek lebih besar daripada penggunaannya, sehingga ada selisih lebih sebesar Rp. 16. 459. 962

Sumber kas jangka panjang sebagian besar berasal dari tambahan modal pemilik. Penggunaan kas jangka panjang sebagian besar untuk pembelian inventaris kantor dan mesin pabrik. Sumber kas jangka panjang lebih kecil dibandingkan penggunaannya, sehingga terjadi selisih kurang kas sebesar Rp. 18. 784. 690. Kekurangan pada sumber kas jangka panjang mengakibatkan digunakannya selisih lebih sumber kas jangka pendek untuk menutup kekurangan tersebut. Meskipun sudah dipenuhi dengan sumber kas jangka pendek namun kebutuhan kas jangka panjang masih mengalami kekurangan kas yang mengakibatkan penurunan pada kas / setara kas sebesar Rp. 2. 324. 728.

Sumber kas jangka pendek untuk pembelanjaan jangka panjang tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 2001 CV Sahabat tidak tepat dalam penggunaan sumber kas.

Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2002

Tabel V.4
 Kategori sumber dan penggunaan kas
 Tahun 2002

Rekening	Sumber	Penggunaan
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 3.797.248.352	
Pembayaran kas kepada pemasok		Rp. 3.066.264.743
Pembayaran kas untuk biaya usaha		Rp. 309.137.098
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank		Rp. 25.200.995
Pembayaran pph perusahaan		Rp. 47.392.603
Penurunan peralatan pabrik	Rp. 1.063.405	
Penambahan gedung		Rp. 165.000.000
Penambahan modal suranto	Rp. 200.000.000	
Penambahan modal murdasih	Rp. 150.000.000	
Penambahan modal yusuf	Rp. 50.000.000	
Penambahan modal yahya	Rp. 50.000.000	
Pembayaran hutang bank		Rp. 531.417.693
Pembayaran hutang KUM jatuh tempo		Rp. 91.685.000
Jumlah	Rp. 4.248.311.757	Rp. 4.236.098.132
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	Rp. 12.213.625	

Sumber dan penggunaan kas jangka pendek

Sumber kas jangka pendek :

Penerimaan kas dari pelanggan

Rp. 3. 797. 248. 352

Penggunaan kas jangka pendek :

Pembayaran kas kepada pemasok

Rp. 3. 066. 264. 743

Pembayaran kas untuk biaya usaha

Rp. 309. 137. 098

Pembayaran biaya adm. & bunga bank

Rp. 25. 200. 995

Pembayaran PPh perusahaan

Rp. 47. 392. 603

Pembayaran hutang KUM jatuh tempo

Rp. 91. 685. 000

Pembayaran hutang bank

Rp. 531. 417. 693Rp. 4. 071. 098. 132

Selisih kurang sumber kas jangka pendek

Rp. 273. 849. 780

Sumber dan penggunaan kas jangka panjang

Sumber kas jangka panjang :

Penurunan peralatan pabrik

Rp. 1. 063. 405

Penambahan modal suranto

Rp. 200.000.000

Penambahan modal murdasih

Rp. 150.000.000

Penambahan modal yusuf

Rp. 50.000.000

Penambahan modal yahya

Rp. 50.000.000

Rp. 451. 063. 405

Penggunaan kas jangka panjang :

Penambahan gedung

Rp. 165. 000. 000

Selisih lebih sumber kas jangka panjang

Rp. 286. 063. 405

Kenaikan sumber dan penggunaan kas

Rp. 12. 213. 625

Pada tahun 2002, sumber kas jangka pendek berasal dari penerimaan kas dari pelanggan yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2001. Sedangkan penggunaan kas terbesar untuk pembayaran kepada pemasok, pembayaran biaya usaha, pembayaran hutang bank dan pembayaran hutang KUM. Sumber kas yang tersedia lebih kecil daripada penggunaan, sehingga ada selisih kurang kas jangka pendek sebesar Rp. 273. 849. 780.

Pada sumber kas jangka panjang terbesar berasal dari penambahan modal pemilik. Sedangkan penggunaan kas jangka panjang untuk penambahan gedung. Sumber kas yang tersedia lebih besar dibandingkan penggunaan, sehingga ada kelebihan kas jangka panjang sebesar Rp. 286. 063. 405. Kekurangan sumber kas jangka pendek dipenuhi dengan kelebihan kas jangka panjang.

Penggunaan sumber kas jangka panjang untuk pembelanjaan jangka pendek tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 2002 CV Sahabat tidak tepat dalam penggunaan sumber kas. Meskipun terjadi ketidaktepatan penggunaan kas, kas / setara kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 12. 213. 625.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis atas data-data keuangan dan pembahasan pada bab V, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan pemenuhan kebutuhan kas. CV Sahabat dari tahun 1998 sampai dengan 2002 tidak tepat dalam menggunakan sumber kas. Pada tahun 1999 dan 2001 ketidaktepatan penggunaan sumber kas disebabkan karena kelebihan sumber kas jangka pendek digunakan untuk menutup kekurangan pembelanjaan jangka panjang. Sedangkan pada tahun 2000 dan 2002 ketidaktepatan penggunaan sumber kas disebabkan karena kelebihan sumber kas jangka panjang digunakan untuk menutup kekurangan pembelanjaan jangka pendek. Hal ini tidak sesuai dengan *matching principle*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tidak dapat lepas dari keterbatasan-keterbatasan baik dalam memperoleh data maupun pengolahan dan hasil laporannya. Keterbatasan yang ditemui penulis antara lain:

1. Penulis hanya menerapkan *matching principle* ditinjau dari likuiditas dalam pengujian sumber dan penggunaan kas.

2. Informasi keuangan pendukung yang berhubungan dengan laporan arus kas yang diperoleh penulis sangat terbatas.

C. Saran

Hasil penelitian tentang analisis laporan arus kas ini hanya terbatas pada CV Sahabat. Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

Dalam melakukan pembelanjaan CV Sahabat sebaiknya memperhatikan kesesuaian jangka waktu sumber dan penggunaan kas. Sumber kas yang dibutuhkan hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu penggunaannya, yaitu penggunaan kas jangka panjang didanai dengan sumber jangka panjang dan penggunaan kas jangka pendek didanai dengan sumber kas jangka pendek. Dengan adanya kesesuaian jangka waktu sumber dan penggunaan kas diharapkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan untuk kegiatan operasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Cahyani, D. Utami. (1999). Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1. No.1 Jakarta. STIE Trisakti.
- Dyckman, Thomas R; Roland E. Dukes & Charles J. Davis (2001). *Akuntansi Intermediate*. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Jakarta. Erlangga.
- Ferdinand Giri, Efraim. (1995). *Akuntansi Keuangan I*. Yogyakarta. Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Fitrianto, Christian. (2003). *Analisis Laporan Arus Kas*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Husnan, Suad dan Eny Pujiastuti. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 2. Jakarta Salemba Empat.
- Kieso dan Weygandt. (1997). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Tujuh. Jilid 3. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Munawir, S. (1999). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan.: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Sartono, Agus. (1990). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Setyorini, Nawangsih. (2003). *Evaluasi Sumber dan Penggunaan Dana Perusahaan Berdasarkan Informasi Laporan Arus Kas*. Skripsi. Yogyakarta. USD.
- Syafri Harahap, Sofyan. (1994). *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta. Bumi Aksara.

Weolfel, Charles J. (1995). *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Alih Bahasa: Susanto Limin. Jakarta. Abdi Tandur.

Wibowo, Herman dan Ruchyat K. (1989). Dampak FASB Statement NO. 95, Laporan Arus Kas. *Akuntansi*. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.

LAMPIRAN

CV. Sahabat
Neraca
Per 31 Desember 1998

AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas	Rp. 1.973.525
Piutang	Rp. 23.566.926
PPN pajak masukan	Rp. 44.436.440
Persediaan produk jadi	Rp. 358.112.500
Persediaan produk dalam proses	Rp. 25.375.000
Persediaan bahan baku	Rp. 15.750.500
Persediaan bahan bantu	<u>Rp. 2.350.788</u>
	Rp. 471.565.779
Aktiva Tetap	
Peralatan pabrik	Rp. 1.564.480
Inventaris kantor	Rp. 6.640.000
Akml. Penyst. Inventaris kantor.	(Rp. 2.899.095)
Kendaraan	Rp. 47.500.000
Akml. Penyst. Kendaraan.	(Rp. 41.431.074)
Mesin pabrik	Rp. 124.000.000
Akml. penyst. mesin	(Rp. 93.375.000)
Gedung	Rp. 70.500.000
Akml. penyst. gedung	(Rp. 21.450.000)
Tanah	<u>Rp. 20.000.000</u>
	Rp. 111.049.311
TOTAL AKTIVA	Rp. 582.615.090
PASIVA	
Hutang Lancar	
Hutang Dagang	Rp. 30.364.220
Hutang Pph	Rp. 217.007
Hutang Bank	Rp. 280.818.918
Hutang KUM jatuh tempo	<u>Rp. 351.875</u>
	Rp. 311.752.020
Modal	
Modal Suranto	Rp. 25.996.500
Modal komd. Murdasih	Rp. 15.000.000
Modal komd. Yusuf	Rp. 15.000.000
Modal komd. Yahya	Rp. 15.000.000
Laba Ditahan	Rp. 199.866.570
TOTAL PASIVA	Rp. 582.615.090

CV. Sahabat
Neraca
Per 31 Desember 1999

AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas	Rp. 2.726.047
Piutang	Rp. 53.178.165
PPN pajak masukan	Rp. 99.248.123
Persediaan produk jadi	Rp. 64.581.250
Persediaan produk dalam proses	Rp. 24.250.000
Persediaan bahan baku	Rp. 82.930.675
Persediaan bahan Bantu	<u>Rp. 2.173.000</u>
	Rp. 329.087.260
Aktiva Tetap	
Peralatan pabrik	Rp. 2.657.240
Inventaris kantor	Rp. 16.015.000
Akml. Penyst. Inventaris kantor.	(Rp. 4.900.970)
Kendaraan	Rp. 95.500.000
Akml. Penyst. Kendaraan.	(Rp. 48.948.305)
Mesin pabrik	Rp. 227.500.000
Akml. penyst. mesin	(Rp. 112.796.875)
Gedung	Rp. 89.000.000
Akml. penyst. gedung	(Rp. 25.900.000)
Tanah	<u>Rp. 40.250.000</u>
	Rp. 278.376.090
TOTAL AKTIVA	Rp. 607.463.350
PASIVA	
Hutang Lancar	
Hutang Dagang	Rp. 84.119.004
Hutang PPh	Rp. 441.726
Hutang Bank	<u>Rp. 49.156.272</u>
	Rp. 133.717.002
Hutang Jangka Panjang	
Hutang KUM	Rp. 100.300.000
Modal	
Modal Suranto	Rp. 23.346.500
Modal komd. Murdasih	Rp. 15.000.000
Modal komd. Yusuf	Rp. 15.000.000
Modal komd. Yahya	Rp. 15.000.000
Laba Ditahan	Rp. 305.099.848
TOTAL PASIVA	Rp. 607.463.350

CV. Sahabat
Neraca
Per 31 Desember 2000

AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas	Rp. 2.979.278
Piutang	Rp. 192.349.055
PPN pajak masukan	Rp. 105.780.833
Persediaan produk jadi	Rp. 994.747.000
Persediaan produk dalam proses	Rp. 24.150.000
Persediaan bahan baku	Rp. 112.024.800
Persediaan bahan bantu	<u>Rp. 1.302.000</u>
	Rp. 433.332.966
Aktiva tetap	Rp. 2.103.620
Peralatan pabrik	Rp. 18.815.000
Inventaris kantor	(Rp. 7.252.845)
Akml. Penyst. Inventaris kantor.	Rp. 95.500.000
Kendaraan	(Rp. 56.465.535)
Akml. Penyst. Kendaraan.	Rp. 230.000.000
Mesin pabrik	(Rp. 132.531.250)
Akml. penyst. mesin	Rp. 114.000.000
Gedung	(Rp. 31.600.000)
Akml. penyst. gedung	<u>Rp. 40.250.000</u>
Tanah	Rp. 272.818.990
TOTAL AKTIVA	Rp. 1.706.151.956
PASIVA	
Hutang lancar	
Hutang Dagang	Rp. 696.408.778
Hutang Pph	Rp. 5.143.048
Hutang Bank	Rp. 275.517.095
Hutang KUM jatuh tempo	<u>Rp. 91.685.000</u>
	Rp. 1.068.753.921
Hutang jangka panjang	
Hutang KUM	Rp. 187.783.000
Modal	
Modal Suranto	Rp. 19.888.500
Modal komd. Murdasih	Rp. 15.000.000
Modal komd. Yusuf	Rp. 15.000.000
Modal komd. Yahya	Rp. 15.000.000
Laba Ditahan	Rp. 334.726.535
TOTAL PASIVA	Rp. 1.706.151.956

CV. Sahabat
Neraca
Per 31 Desember 2001

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	Rp. 654.550
Piutang	Rp. 197.741.302
PPN pajak masukan	Rp. 89.951.390
Persediaan produk jadi	Rp. 1.718.441.250
Persediaan produk dalam proses	Rp. 1.950.000
Persediaan bahan baku	Rp. 236.166.600
Persediaan bahan bantu	Rp. 26.444.764
	<u>Rp. 2.271.349.857</u>
Aktiva Tetap	
Peralatan pabrik	Rp. 2.126.310
Inventaris kantor	Rp. 30.375.000
Akml. Penyst. Inventaris kantor.	(Rp. 11.049.720)
Kendaraan	Rp. 95.500.000
Akml. Penyst. Kendaraan.	(Rp. 63.982.765)
Mesin pabrik	Rp. 284.550.000
Akml. penyst. mesin	(Rp. 159.084.375)
Gedung	Rp. 114.000.000
Akml. penyst. gedung	(Rp. 37.300.000)
Tanah	<u>Rp. 40.250.000</u>
	Rp. 295.384.950
TOTAL AKTIVA	Rp. 2.566.734.807
PASIVA	
Hutang lancar	
Hutang Dagang	Rp. 1.293.189.541
Hutang PPh	Rp. 437.700
Hutang Bank	Rp. 531.417.693
Hutang KUM jatuh tempo	<u>Rp. 91.685.000</u>
	Rp. 1.916.729.934
Hutang jangka panjang	
Hutang KUM	Rp. 96.098.000
Modal	
Modal Suranto	Rp. 37.237.000
Modal komd. Murdasih	Rp. 25.000.000
Modal komd. Yusuf	Rp. 25.000.000
Modal komd. Yahya	Rp. 25.000.000
Laba Ditahan	Rp. 441.669.873
TOTAL PASIVA	RP. 2.566.734.807

CV. Sahabat
Neraca
Per 31 Desember 2002

Aktiva	
Aktiva lancar	
Kas	Rp. 386.683
Bank	Rp. 12.481.492
Piutang	Rp. 199.051.302
PPN pajak masukan	Rp. 80.387.338
Persediaan produk jadi	Rp. 774.994.000
Persediaan produk dalam proses	Rp. 3.250.000
Persediaan bahan baku	Rp. 241.075.415
Persediaan bahan bantu	Rp. 3.387.265
	<u>Rp. 1.315.013.495</u>
Aktiva Tetap	
Peralatan pabrik	Rp. 1.063.405
Inventaris kantor	Rp. 30.375.000
Akml. Penyst. Inventaris kantor.	(Rp. 14.846.595)
Kendaraan	Rp. 95.500.000
Akml. Penyst. Kendaraan.	(Rp. 71.500.000)
Mesin pabrik	Rp. 284.550.000
Akml.penyst.mesin	(Rp. 185.637.500)
Gedung	Rp. 279.000.000
Akml.penyst.gedung	(Rp. 51.250.000)
Tanah	Rp. 40.250.000
	<u>Rp. 407.504.300</u>
TOTAL AKTIVA	Rp. 1.722.517.805
PASIVA	
Hutang lancar	
Hutang Dagang	Rp. 435.320.529
Hutang PPh	Rp. 5.789.197
Hutang KUM jatuh tempo	Rp. 96.098.000
	<u>Rp. 537.207.726</u>
Modal	
Modal Suranto	Rp. 237.237.000
Modal komd. Murdasih	Rp. 175.000.000
Modal komd. Yusuf	Rp. 75.000.000
Modal komd. Yahya	Rp. 75.000.000
Laba ditahan	Rp. 623.073.079
TOTAL PASIVA	Rp. 1.722.517.805

CV Sahabat
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir 1998

Pendapatan		Rp. 1.075.283.180
Harga pokok penjualan		(Rp. 800.725.899)
Laba kotor		Rp. 274.557.281
Biaya usaha:		
- Biaya pemasaran	Rp. 121.005.742	
- Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 34.596.587</u>	
Jumlah biaya usaha		(Rp. 155.602.329)
Laba usaha		Rp. 118.954.952
Biaya non usaha:		
- Biaya administrasi dan bunga bank		(Rp. 44.748.352)
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 74.206.600
PPh perusahaan		(Rp. 13.511.980)
Laba bersih setelah pajak		Rp. 60.694.620

CV Sahabat
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir 1999

Pendapatan		Rp. 2.273.667.100
Harga pokok penjualan		(Rp. 1.827.357.189)
Laba kotor		Rp. 446.309.911
Biaya usaha:		
- Biaya pemasaran	Rp. 233.911.932	
- Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 60.339.628</u>	
Jumlah biaya usaha		(Rp. 294.251.560)
Laba usaha		Rp. 152.058.351
Biaya non usaha:		
- Biaya administrasi dan bunga bank		(Rp. 14.225.098)
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 137.833.253
PPh perusahaan		(Rp. 32.599.975)
Laba bersih setelah pajak		Rp. 105.233.278

CV Sahabat
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir 2000

Pendapatan		Rp. 2.200.135.510
Harga pokok penjualan		(Rp. 1.782.057.758)
Laba kotor		Rp. 418.077.752
Biaya usaha:		
- Biaya pemasaran	Rp. 195.608.525	
- Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 81.767.860</u>	
jumlah biaya usaha		(Rp. 277.376.385)
Laba usaha		Rp. 140.701.367
Biaya non usaha:		
- Biaya administrasi dan bunga bank		(Rp. 39.449.380)
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 101.251.987
PPh perusahaan		(Rp. 21.625.300)
Laba bersih setelah pajak		Rp. 79.626.687

CV Sahabat
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir 2001

Pendapatan	Rp. 2.060.673.560
Harga pokok penjualan	(Rp. 1.538.208.015)
Laba kotor	Rp. 522.465.545
Biaya usaha:	
- Biaya pemasaran	Rp. 213.399.473
- Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 126.381.962</u>
Jumlah biaya usaha	(Rp. 339.781.435)
Laba usaha	Rp. 182.684.110
Biaya non usaha:	
- Biaya administrasi dan bunga bank	(Rp. 54.907.972)
Laba bersih sebelum pajak	Rp. 127.776.138
PPh perusahaan	(Rp. 20.832.800)
Laba bersih setelah pajak	Rp. 106.943.338

CV Sahabat
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir 2002

Pendapatan		Rp. 3.788.994.300
Harga pokok penjualan		(Rp. 3.168.691.666)
Laba kotor		Rp. 620.302.634
Biaya usaha:		
- Biaya pemasaran	Rp. 222.636.378	
- Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 138.317.955</u>	
Jumlah biaya usaha		(Rp. 360.954.333)
Laba usaha		Rp. 259.348.301
Biaya non usaha:		
- Biaya administrasi dan bunga bank		(Rp. 25.200.995)
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 234.147.306
PPh perusahaan		(Rp. 52.744.100)
Laba bersih setelah pajak		Rp. 181.403.206



CV Sahabat
Laporan arus kas
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1999

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.189.244.178
Pembayaran kas kepada pemasok	(Rp. 1.545.948.442)
Pembayaran kas untuk biaya usaha	(Rp. 260.860.579)
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank	(Rp. 14.225.098)
Pembayaran pph perusahaan	(Rp. 32.375.256)
	<hr/>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. 335.834.803
Arus kas dari aktivitas investasi	
Pembelian peralatan pabrik	(Rp. 1.092.760)
Pembelian inventaris kantor	(Rp. 9.375.000)
Pembelian kendaraan	(Rp. 48.000.000)
Pembelian mesin pabrik	(Rp. 103.500.000)
Penambahan gedung	(Rp. 18.500.000)
Pembelian tanah	(Rp. 20.250.000)
	<hr/>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(Rp. 200.717.760)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Prive suranto	(Rp. 2.650.000)
Pembayaran hutang bank	(Rp. 231.662.646)
Pembayaran hutang KUM jatuh tempo	(Rp. 351.875)
Penambahan hutang KUM	Rp. 100.300.000
	<hr/>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	(Rp. 134.364.521)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	Rp. 752.522
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. 1.973.625
	<hr/>
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. 2.726.047

CV Sahabat
Laporan arus kas
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.054.431.910
Pembayaran kas kepada pemasok	(Rp. 2.128.056.859)
Pembayaran kas untuk biaya usaha	(Rp. 242.072.915)
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank	(Rp. 39.449.380)
Pembayaran pph perusahaan	(Rp. 16.923.978)
	<hr/>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	(Rp. 372.071.212)
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penurunan peralatan pabrik	Rp. 553.620
Pembelian inventaris kantor	(Rp. 2.800.000)
Pembelian mesin pabrik	(Rp. 2.500.000)
Penambahan gedung	(Rp. 25.000.000)
	<hr/>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(Rp. 29.746.380)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Prive suranto	(Rp. 3.458.000)
Penambahan hutang bank	Rp. 226.360.823
Penambahan hutang KUM	Rp. 179.168.000
	<hr/>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	Rp. 402.070.823
Kenaikan bersih kas dan setara kas	Rp. 253.231
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. 2.726.047
	<hr/>
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. 2.979.278

CV Sahabat
Laporan arus kas
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 2.071.110.756
Pembayaran kas kepada pemasok	(Rp. 1.792.206.067)
Pembayaran kas untuk biaya usaha	(Rp. 296.214.205)
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank	(Rp. 54.907.972)
Pembayaran pph perusahaan	(Rp. 25.538.148)
	(Rp. 97.755.636)
Arus kas dari aktivitas investasi	
Pembelian peralatan pabrik	(Rp. 23.190)
Pembelian inventaris kantor	(Rp. 11.560.000)
Pembelian mesin	(Rp. 54.550.000)
	(Rp. 66.133.190)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penambahan modal suranto	Rp. 17.348.500
Penambahan modal murdasih	Rp. 10.000.000
Penambahan modal yusuf	Rp. 10.000.000
Penambahan modal yahya	Rp. 10.000.000
Penambahan hutang bank	Rp. 255.900.598
Pembayaran hutang KUM jatuh tempo	(Rp. 91.685.000)
Pembagian laba	(Rp. 50.000.000)
	Rp. 211.564.098
Penurunan bersih kas dan setara kas	(Rp. 2.324.728)
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. 2.979.278
	Rp. 654.550
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. 654.550

CV Sahabat
Laporan arus kas
Untuk periode yang berakhir 31 desember 2002

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 3.797.248.352
Pembayaran kas kepada pemasok	(Rp. 3.066.264.743)
Pembayaran kas untuk biaya usaha	(Rp. 309.137.098)
Pembayaran biaya administrasi & bunga bank	(Rp. 25.200.995)
Pembayaran pph perusahaan	(Rp. 47.392.603)
	Rp. 349.252.913
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penurunan peralatan pabrik	Rp. 1.063.405
Penambahan gedung	(Rp. 165.000.000)
	(Rp. 163.936.595)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penambahan modal suranto	Rp. 200.000.000
Penambahan modal murdasih	Rp. 150.000.000
Penambahan modal yusuf	Rp. 50.000.000
Penambahan modal yahya	Rp. 50.000.000
Pembayaran hutang bank	(Rp. 531.417.693)
Pembayaran hutang KUM jatuh tempo	(Rp. 91.685.000)
	(Rp. 173.102.693)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	Rp. 12.213.625
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. 654.550
	Rp. 12.868.175
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. 12.868.175

Harga Pokok Penjualan tahun 1998

	Bahan baku	Bahan bantu	Jumlah
Persediaan awal tahun 1998	Rp. 95.650.000	Rp. 4.536.550	Rp. 100.186.550
Pembelian tahun 1998	<u>Rp. 604.965.753</u>	<u>Rp. 26.418.535</u>	<u>Rp. 631.384.288</u>
Jumlah persediaan	Rp. 700.615.753	Rp. 30.955.085	Rp. 731.570.838
Persediaan akhir tahun 1998	<u>(Rp. 15.750.500)</u>	<u>(Rp. 2.350.788)</u>	<u>(Rp. 18.101.288)</u>
Pemakaian bahan tahun 1998	Rp. 684.865.253	Rp. 28.604.297	Rp. 713.469.550
Gaji tenaga kerja langsung			Rp. 179.188.365
Biaya overhead pabrik:			
Gaji tenaga kerja tak langsung			Rp. 10.473.500
Biaya penyusutan mesin			Rp. 11.054.029
Biaya penyusutan gedung pabrik			Rp. 2.820.000
Biaya pemeliharaan mesin			Rp. 10.478.750
Biaya pemeliharaan gedung pabrik			Rp. 4.972.905
Biaya pemakaian air			Rp. 3.505.300
Biaya peralatan pabrik			Rp. 1.564.480
Pemakaian BBM pabrik			Rp. 5.399.625
Biaya listrik pabrik			Rp. 19.054.910
Jamsostek karyawan pabrik			Rp. 1.948.985
Pajak bumi dan bangunan			<u>Rp. 571.250</u>
Jumlah biaya produksi tahun 1998			Rp. 964.501.649
BDP. awal tahun 1998			<u>Rp. 99.750.000</u>
Jumlah BDP. tahun 1998			Rp. 1.064.251.649
BDP. akhir tahun 1998			<u>(Rp. 25.375.000)</u>
Harga pokok produksi tahun 1998			Rp. 1.038.876.649
Persd. Barang jadi awal tahun 1998			<u>Rp. 119.961.750</u>
Barang tersedia dijual tahun 1998			Rp. 1.158.838.399
Persd. Barang jadi akhir tahun 1998			<u>(Rp. 358.112.500)</u>
Harga pokok penjualan tahun 1998			Rp. 800.725.899

Biaya pemasaran tahun 1998	
- Biaya transport pengiriman barang	Rp. 8.157.500
- Biaya promosi / sponsor / reklame	Rp. 15.285.000
- Biaya perjalanan karyawan	Rp. 8.800.000
- Pemakaian BBM	Rp. 9.615.120
- Gaji bagian pemasaran	Rp. 26.158.160
- Pemeliharaan kendaraan	Rp. 8.891.775
- Biaya perjalanan direktur	Rp. 11.400.000
- Biaya telepon	Rp. 23.307.796
- Biaya listrik	Rp. 4.083.195
- Pemeliharaan gedung bagian pemasaran	Rp. 585.045
- Jamsostek karyawan pemasaran	Rp. 649.665
- Penyusutan kendaraan	Rp. 3.719.986
- Penyusutan gedung bagian pemasaran	<u>Rp. 352.500</u>
 Jumlah biaya pemasaran	 Rp. 121.005.742

Biaya administrasi tahun 1998	
- Biaya administrasi kantor	Rp. 7.500.917
- Biaya gaji karyawan kantor	Rp. 18.169.250
- Pemeliharaan gedung kantor	Rp. 292.525
- Biaya listrik	Rp. 4.083.195
- Biaya rapat-rapat	Rp. 3.368.200
- Penyusutan inventaris	Rp. 830.000
- Penyusutan gedung kantor	<u>Rp. 352.500</u>
 Jumlah biaya administrasi	 Rp. 34.596.587

Gedung	
Harga perolehan gedung lama	Rp. 50.500.000
Harga perolehan gedung baru	<u>Rp. 20.000.000</u>
Harga perolehan gedung	Rp. 70.000.000
- Biaya penyusutan 5 % x Rp. 70.500.000 =	Rp. 3.525.000
- Sebagai biaya produksi 80 % = Rp. 2.820.000	
- Sebagai biaya pemasaran 10 % = Rp. 352.500	
- Sebagai biaya administrasi 10% = <u>Rp. 352.500</u>	
	Rp. 3.525.000

Inventaris kantor	
- Nilai perolehan	Rp. 6.640.000
- Biaya penyusutan 5 % x Rp. 70.500.000 =	Rp. 830.000

Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 5.850.475
- Biaya produksi 85 % = Rp. 4.972.905	
- Biaya pemasaran 10 % = Rp. 585.045	
- Biaya administrasi 5 % = <u>Rp. 292.525</u>	
	Rp. 5.850.475

Biaya telepon dibebankan sebagai biaya pemasaran sebesar	Rp. 23.307.796
--	----------------

Biaya air PAM dibebankan sebagai biaya produksi sebesar	Rp. 3.505.300
---	---------------

Biaya listrik	Rp. 27.221.300
- Sebagai biaya produksi 70 % = Rp. 19.054.910	
- Sebagai biaya pemasaran 15 % = Rp. 4.083.195	
- Sebagai biaya administrasi 15 % = <u>Rp. 4.083.195</u>	
	Rp. 27.221.300

Perhitungan PPh tahun 1998

- Penghasilan kena pajak (laba bersih sebelum pajak)	Rp. 74.206.600
- PPh terutang	
10% x Rp. 25.000.000 = Rp. 2.500.000	
15% x Rp. 25.000.000 = Rp. 3.750.000	
30% x Rp. 24.206.600 = <u>Rp. 7.261.980</u>	
jumlah PPh terutang	Rp. 13.511.980
- PPh yang dipungut oleh pihak lain (PPh ps. 22)	<u>Rp. 11.411.223</u>
- PPh yang harus dipungut/disetor sendiri	Rp. 2.100.757
- PPh yang telah dibayar sendiri (PPh ps. 25)	<u>Rp. 1.883.750</u>
- PPh yang masih harus dibayar per 31 desember 1998	Rp. 217.007

Keterangan	Tahun perolehan	Gol. harta	Harga perolehan	Tarif Penyst.	Nilai buku Awal 1998	Penyst. Tahun 1998	Akm. Penyst. Akhir 1998	Nilai buku Akhir 1998
Kendaraan								
1. pic up 1	1988	11	3.000.000	25%	-	-	3.000.000	-
2. pic up 2	1989	11	10.000.000	25%	444.944	444.944	10.000.000	-
3. pic up 3	1992	11	15.000.000	25%	1.757.811	1.757.811	15.000.000	-
4. kijang	1990	111	19.000.000	12.5%	7.586.157	1.517.231	13.431.074	6.068.926
			47.500.000		9.788.912	3.719.986	41.431.074	6.068.926
Mesin								
1. mesin toko1	1988	11	2.250.000	25%	-	-	2.250.000	-
2. mesin toko2	1988	11	2.000.000	25%	-	-	2.000.000	-
3. hand pres	1988	11	1.000.000	25%	-	-	1.000.000	-
4. mesin rekam	1988	11	750.000	25%	-	-	750.000	-
5. hamada 800A	1989	11	5.750.000	25%	363.867	363.867	5.750.000	-
6. hamada 700A	1989	11	5.250.000	25%	332.227	332.227	5.250.000	-
7. mesin potong	1989	11	3.000.000	25%	189.843	189.843	3.000.000	-
8. hamada 700B	1990	11	3.650.000	25%	259.850	259.850	3.650.000	-
9. komputer 1	1990	11	1.350.000	25%	96.107	96.107	1.350.000	-
10. mesin jilid	1991	11	16.500.000	25%	1.558.960	1.558.960	16.500.000	-
11. mesin lipat	1991	11	17.500.000	25%	1.768.800	1.768.800	17.500.000	-
12. mesin solna	1994	111	52.500.000	12.5%	24.609.375	4.921.875	32.812.500	19.687.500
13. komputer 2	1997	111	12.500.000	12.5%	12.500.000	1.562.500	1.562.500	10.937.500
			124.000.000		41.679.029	11.054.029	93.375.000	30.625.000

Harga Pokok Penjualan tahun 1999

	Bahan baku	Bahan bantu	Jumlah
Persediaan awal tahun 1999	Rp. 15.750.500	Rp. 2.350.788	Rp. 18.101.288
Pembelian tahun 1999	<u>Rp. 1.208.154.120</u>	<u>Rp. 77.738.375</u>	<u>Rp. 1.285.892.495</u>
Jumlah persediaan	Rp. 1.223.904.620	Rp. 80.089.163	Rp. 1.303.993.783
Persediaan akhir tahun 1999	<u>(Rp. 82.930.675)</u>	<u>(Rp. 2.173.000)</u>	<u>(Rp. 85.103.675)</u>
Pemakaian bahan 1999	Rp. 1.140.973.945	Rp. 77.916.163	Rp. 1.218.890.108
Gaji tenaga kerja langsung			Rp. 203.265.000
Biaya overhead pabrik:			
Gaji tenaga kerja tak langsung			Rp. 20.265.000
Biaya penyusutan mesin pabrik			Rp. 19.421.875
Biaya penyusutan gedung pabrik			Rp. 3.560.000
Biaya pemeliharaan mesin			Rp. 19.909.310
Biaya pemeliharaan gedung pabrik			Rp. 8.144.836
Biaya pemakaian air			Rp. 3.838.125
Biaya peralatan pabrik			Rp. 7.805.400
Pemakaian BBM pabrik			Rp. 2.657.240
Biaya listrik pabrik			Rp. 21.176.300
Jamsostek karyawan pabrik			Rp. 2.767.335
Pajak bumi dan bangunan			<u>Rp. 655.200</u>
Jumlah biaya produksi tahun 1999			Rp. 1.532.700.939
BDP. awal tahun 1999			Rp. 25.375.000
Jumlah BDP. tahun 1999			Rp. 1.558.075.939
BDP. akhir tahun 1999			<u>(Rp. 24.250.000)</u>
Harga pokok produksi tahun 1999			Rp. 1.533.825.939
Persd. Barang jadi awal tahun 1999			<u>Rp. 358.112.500</u>
Barang tersedia dijual			Rp. 1.891.938.439
Persd. Barang jadi akhir tahun 1999			<u>(Rp. 64.581.250)</u>
Harga pokok penjualan tahun 1999			Rp. 1.827.357.189

Biaya pemasaran tahun 1999	
- Biaya transport pengiriman barang	Rp. 17.500.000
- Biaya promosi/sponsor/reklame	Rp. 76.099.250
- Biaya perjalanan karyawan	Rp. 20.250.000
- Pemakaian BBM	Rp. 13.795.000
- Gaji karyawan bagian pemasaran	Rp. 41.975.500
- Pemeliharaan kendaraan	Rp. 9.696.850
- Biaya perjalanan direktur	Rp. 18.000.000
- Biaya telepon	Rp. 22.164.660
- Biaya listrik	Rp. 4.537.775
- Pemeliharaan gedung bagian pemasaran	Rp. 958.216
- Jamsostek karyawan pemasaran	Rp. 922.450
- Penyusutan kendaraan	Rp. 7.517.231
- Penyusutan gedung bagian pemasaran	<u>Rp. 445.000</u>
 Jumlah biaya pemasaran	 Rp. 233.911.932

Biaya administrasi tahun 1999	
- Biaya administrasi kantor	Rp. 18.622.115
- Biaya gaji karyawan kantor	Rp. 29.553.750
- Pemeliharaan gedung kantor	Rp. 479.108
- Biaya listrik	Rp. 4.537.780
- Biaya rapat-rapat	Rp. 4.700.000
- Penyusutan inventaris	Rp. 2.001.875
- Penyusutan gedung kantor	<u>Rp. 445.000</u>
 Jumlah biaya administrasi	 Rp. 60.339.628

Gedung	
Harga perolehan gedung lama	Rp. 70.500.000
Harga perolehan gedung baru	<u>Rp. 18.500.000</u>
Harga perolehan gedung	Rp. 89.000.000
- Biaya penyusutan 5 % x Rp. 89.000.000 =	Rp. 4.450.000
- Sebagai biaya produksi 80 % = Rp. 3.560.000	
- Sebagai biaya pemasaran 10 % = Rp. 445.000	
- Sebagai biaya administrasi 10% = <u>Rp. 445.000</u>	
	Rp. 4.450.000

Inventaris kantor	
Inventaris kantor lama	Rp. 6.640.000
Inventaris kantor baru	<u>Rp. 9.375.000</u>
Harga perolehan inventaris kantor	Rp. 16.015.000
- Biaya penyusutan 12.5 % x Rp. 16.015.000 =	Rp. 2.001.875
Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 9.582.160
- Biaya produksi 85 % = Rp. 8.144.836	
- Biaya pemasaran 10 % = Rp. 958.216	
- Biaya administrasi 5 % = <u>Rp. 479.108</u>	
	Rp. 9.582.160
Biaya telepon dibebankan sebagai biaya pemasaran sebesar	Rp. 22.164.660
Biaya air PAM dibebankan sebagai biaya produksi sebesar	Rp. 3.838.125
Biaya listrik	Rp. 30.251.855
- Sebagai biaya produksi 70 % = Rp. 21.176.300	
- Sebagai biaya pemasaran 15 % = Rp. 4.537.775	
- Sebagai biaya administrasi 15 % = <u>Rp. 4.537.775</u>	
	Rp. 30.251.855
Perhitungan PPh tahun 1999	
- Penghasilan kena pajak (laba bersih sebelum pajak)	Rp. 137.833.253
- PPh terutang	
10% x Rp. 25.000.000 = Rp. 2.500.000	
15% x Rp. 25.000.000 = Rp. 3.750.000	
30% x Rp. 87.833.250 = <u>Rp. 26.349.975</u>	
jumlah PPh terutang	Rp. 32.599.975
- PPh yang dipungut oleh pihak lain (PPh ps. 22)	<u>Rp. 30.240.182</u>
- PPh yang harus dipungut/disetor sendiri	Rp. 2.359.793
- PPh yang telah dibayar sendiri (PPh ps. 25)	<u>Rp. 1.918.067</u>
- PPh yang masih harus dibayar per 31 desember 1999	Rp. 441.726

Keterangan	Tahun Perolehan	Gol. Harta	Harga perolehan	Tarif penyusutan	Nilai buku awal 1999	Penyusutan tahun 1999	Akml. penyusutan akhir 1999	Nilai buku akhir 1999
Pic up 1	1988	11	3.000.000	25%	-	-	3.000.000	-
Pic up 2	1988	11	10.000.000	25%	-	-	10.000.000	-
Pic up 3	1992	11	15.000.000	25%	-	-	15.000.000	-
Kijang	1990	111	19.500.000	12.5%	6.068.926	1.517.231	14.948.305	4.551.695
Colt diesel	1999	111	48.000.000	12.5%	-	6.000.000	6.000.000	42.000.000
			95.500.000		6.068.926	7.517.231	48.948.305	46.551.695
Mesin toko 1	1988	11	2.250.000	25%	-	-	2.250.000	-
Mesin toko 2	1988	11	2.000.000	25%	-	-	2.000.000	-
Mesin hand pres	1988	11	1.000.000	25%	-	-	1.000.000	-
Mesin rekam	1988	11	750.000	25%	-	-	750.000	-
Hamada 800 A	1989	11	5.750.000	25%	-	-	5.750.000	-
Hamada 700 A	1989	11	5.250.000	25%	-	-	5.250.000	-
Mesin potong	1989	11	3.000.000	25%	-	-	3.000.000	-
Hamada 700 B	1990	11	3.650.000	25%	-	-	3.650.000	-
Computer 1	1990	11	1.350.000	25%	-	-	1.350.000	-
Mesin jilid	1991	11	16.500.000	25%	-	-	16.500.000	-
Mesin lipat	1991	11	17.500.000	25%	-	-	17.500.000	-
Mesin solna	1994	111	52.500.000	12.5%	19.687.500	4.921.875	37.734.000	14.765.625
Computer 2	1997	111	12.500.000	12.5%	10.937.500	1.562.500	3.125.000	9.375.000
Hamada 800 B	1999	111	57.500.000	12.5%	-	7.187.500	7.187.000	50.312.500
Hamada 700 C	1999	111	38.000.000	12.5%	-	4.750.000	4.750.000	33.250.000
Computer 3	1999	111	4.500.000	12.5%	-	562.500	562.500	3.937.500
Computer 4	1999	111	3.500.000	12.5%	-	437.500	437.500	3.062.500
			227.500.000		30.625.000	19.421.875	112.796.875	114.703.125

Harga Pokok Penjualan tahun 2000

	Bahan baku	Bahan bantu	Jumlah
Persediaan awal tahun 2000	Rp. 82.930.675	Rp. 2.173.000	Rp. 85.103.675
Pembelian tahun 2000	<u>Rp. 2.302.442.953</u>	<u>Rp. 57.799.840</u>	<u>Rp. 2.360.242.793</u>
Jumlah persediaan	Rp. 2.385.373.628	Rp. 59.972.840	Rp. 2.445.346.468
Persediaan akhir tahun 2000	<u>(Rp. 112.024.800)</u>	<u>(Rp. 1.302.000)</u>	<u>(Rp. 113.326.800)</u>
Pemakaian bahan 2000	Rp. 2.273.348.828	Rp. 58.670.840	Rp. 2.332.019.668
Gaji tenaga kerja langsung			Rp. 256.197.270
Biaya overhead pabrik:			
Gaji tenaga kerja tak langsung			Rp. 26.164.250
Biaya penyusutan mesin			Rp. 19.734.375
Biaya penyusutan gedung pabrik			Rp. 4.560.000
Biaya pemeliharaan mesin			Rp. 17.899.650
Biaya pemeliharaan gedung pabrik			Rp. 9.397.690
Biaya pemakaian air			Rp. 4.403.550
Biaya peralatan pabrik			Rp. 7.351.150
Pemakaian BBM pabrik			Rp. 2.103.620
Biaya listrik pabrik			Rp. 25.191.380
Jamsostek karyawan pabrik			Rp. 5.359.050
Pajak bumi dan bangunan			<u>Rp. 1.741.855</u>
Jumlah biaya produksi tahun 2000			Rp. 2.712.123.508
BDP. awal tahun 2000			<u>Rp. 24.250.000</u>
Jumlah BDP. tahun 2000			Rp. 2.736.373.508
BDP. akhir tahun 2000			<u>(Rp. 24.150.000)</u>
Harga pokok produksi tahun 2000			Rp. 2.712.223.508
Persd. Barang jadi awal tahun 2000			<u>Rp. 64.581.250</u>
Barang tersedia dijual tahun 2000			Rp. 2.776.804.758
Persd. Barang jadi akhir tahun 2000			<u>(Rp. 994.747.000)</u>
Harga pokok penjualan tahun 2000			Rp. 1.782.057.758

Biaya pemasaran tahun 2000	
- Biaya transport pengiriman barang	Rp. 18.275.000
- Biaya promosi/sponsor/reklame	Rp. 32.249.590
- Biaya perjalanan karyawan	Rp. 23.000.000
- Pemakaian BBM	Rp. 15.895.500
- Gaji karyawan bagian pemasaran	Rp. 47.716.500
- Pemeliharaan kendaraan	Rp. 9.127.450
- Biaya perjalanan direktur	Rp. 15.000.000
- Biaya telepon	Rp. 17.967.160
- Biaya listrik	Rp. 5.398.150
- Pemeliharaan gedung bagian pemasaran	Rp. 1.105.610
- Jamsostek karyawan pemasaran	Rp. 1.786.335
- Penyusutan kendaraan	Rp. 7.517.230
- Penyusutan gedung bagian pemasaran	<u>Rp. 570.000</u>
 Jumlah biaya pemasaran	 Rp. 195.608.525

Biaya administrasi tahun 2000	
- Biaya administrasi kantor	Rp. 32.863.780
- Biaya gaji karyawan kantor	Rp. 33.381.250
- Pemeliharaan gedung kantor	Rp. 552.805
- Biaya listrik	Rp. 5.398.150
- Biaya rapat-rapat	Rp. 6.650.000
- Penyusutan inventaris	Rp. 2.351.875
- Penyusutan gedung kantor	<u>Rp. 570.000</u>
 Jumlah biaya administrasi	 Rp. 81.767.860

Gedung	
Harga perolehan gedung lama	Rp. 89.000.000
Harga perolehan gedung baru	<u>Rp. 25.000.000</u>
Harga perolehan gedung	Rp. 114.000.000
- Biaya penyusutan 5 % x Rp. 114.000.000 =	Rp. 5.700.000
- Sebagai biaya produksi 80 % = Rp. 4.560.000	
- Sebagai biaya pemasaran 10 % = Rp. 570.000	
- Sebagai biaya administrasi 10% = <u>Rp. 570.000</u>	
	Rp. 5.700.000

Inventaris kantor	
Inventaris kantor lama	Rp. 16.015.000
Inventaris kantor baru	<u>Rp. 2.800.000</u>
Harga perolehan inventaris kantor	Rp. 18.815.000
- Biaya penyusutan 12.5 % x Rp. 18.815.000 =	Rp. 2.351.875
Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 11.056.105
- Biaya produksi 85 % = Rp. 9.397.690	
- Biaya pemasaran 10 % = Rp. 1.105.610	
- Biaya administrasi 5 % = <u>Rp. 552.805</u>	
	Rp. 11.056.105
Biaya telepon dibebankan sebagai biaya pemasaran sebesar	Rp. 17.967.160
Biaya air PAM dibebankan sebagai biaya produksi sebesar	Rp. 4.403.550
Biaya listrik	Rp. 35.987.680
- Sebagai biaya produksi 70 % = Rp. 25.191.380	
- Sebagai biaya pemasaran 15 % = Rp. 5.389.150	
- Sebagai biaya administrasi 15 % = <u>Rp. 5.398.150</u>	
	Rp. 35.987.680
Perhitungan PPh tahun 2000	
- Penghasilan kena pajak (laba bersih sebelum pajak)	Rp. 101.251.987
- PPh terutang	
10% x Rp. 25.000.000 = Rp. 2.500.000	
15% x Rp. 25.000.000 = Rp. 3.750.000	
30% x Rp. 51.251.000 = <u>Rp. 15.375.300</u>	
jumlah PPh terutang	Rp. 21.625.300
- PPh yang dipungut oleh pihak lain (PPh ps. 22)	<u>Rp. 14.277.226</u>
- PPh yang harus dipungut/disetor sendiri	Rp. 7.348.074
- PPh yang telah dibayar sendiri (PPh ps. 25)	<u>Rp. 2.205.026</u>
- PPh yang masih harus dibayar per 31 desember 2000	Rp. 5.143.048

Keterangan	Tahun Perolehan	Gol. Harta	Harga perolehan	Tarif penyust.	Nilai buku awal 2000	Penyusutan tahun 2000	Akml.penyust. akhir 2000	Nilai buku akhir 2000
Pic up 1	1988	11	3.000.000	25%	-	-	3.000.000	-
Pic up 2	1988	11	10.000.000	25%	-	-	10.000.000	-
Pic up 3	1992	11	15.000.000	25%	-	-	15.000.000	-
Kijang	1990	111	19.500.000	12.5%	4.551.695	1.517.230	16.465.535	3.034.465
Colt diesel	1999	111	48.000.000	12.5%	42.000.000	6.000.000	12.000.000	36.000.000
			95.500.000		46.551.695	7.517.230	56.465.535	39.034.465
Mesin toko 1	1988	11	2.250.000	25%	-	-	2.250.000	-
Mesin toko 2	1988	11	2.000.000	25%	-	-	2.000.000	-
Mesin hand pres	1988	11	1.000.000	25%	-	-	1.000.000	-
Mesin rekam	1988	11	750.000	25%	-	-	750.000	-
Hamada 800 A	1989	11	5.750.000	25%	-	-	5.750.000	-
Hamada 700 A	1989	11	5.250.000	25%	-	-	5.250.000	-
Mesin potong	1989	11	3.000.000	25%	-	-	3.000.000	-
Hamada 700 B	1990	11	3.650.000	25%	-	-	3.650.000	-
Computer 1	1990	11	1.350.000	25%	-	-	1.350.000	-
Mesin jilid	1991	11	16.500.000	25%	-	-	16.500.000	-
Mesin lipat	1991	11	17.500.000	25%	-	-	17.500.000	-
Mesin solna	1994	111	52.500.000	12.5%	14.765.625	4.921.875	42.656.250	9.843.750
Computer 2	1997	111	12.500.000	12.5%	9.375.000	1.562.500	4.687.500	7.812.500
Hamada 800 B	1999	111	57.500.000	12.5%	50.312.500	7.187.500	14.375.000	43.125.000
Hamada 700 C	1999	111	38.000.000	12.5%	33.250.000	4.750.000	9.500.000	28.500.000
Computer 3	1999	111	4.500.000	12.5%	3.937.500	562.500	1.125.000	3.375.000
Computer 4	1999	111	3.500.000	12.5%	3.062.500	437.500	875.000	2.625.000
Mesin klem	2000	111	2.500.000	12.5%	-	312.500	312.000	2.187.500
			230.000.000		114.703.125	19.734.375	132.530.750	97.468.750

Harga Pokok Penjualan tahun 2001

	Bahan baku	Bahan bantu	Jumlah
Persediaan awal tahun 2001	Rp. 95.800.000	Rp. 17.526.800	Rp. 113.326.800
Pembelian tahun 2001	<u>Rp. 1.799.290.254</u>	<u>Rp. 75.094.255</u>	<u>Rp. 1.874.384.509</u>
Jumlah persediaan	Rp. 1.895.090.254	Rp. 92.621.055	Rp. 1.987.711.309
Persediaan akhir tahun 2001	<u>(Rp. 236.166.000)</u>	<u>(Rp. 26.444.765)</u>	<u>(Rp. 262.611.365)</u>
Pemakaian bahan 2001	Rp. 1.658.923.654	Rp. 66.176.290	Rp. 1.725.099.944
Gaji tenaga kerja langsung			Rp. 345.262.185
Biaya overhead pabrik:			
Gaji tenaga kerja tak langsung			Rp. 48.245.150
Biaya penyusutan mesin			Rp. 26.553.125
Biaya penyusutan gedung pabrik			Rp. 4.560.000
Biaya pemeliharaan mesin			Rp. 22.320.325
Biaya pemeliharaan gedung pabrik			Rp. 14.673.930
Biaya pemakaian air			Rp. 7.582.175
Biaya peralatan pabrik			Rp. 5.334.450
Pemakaian BBM pabrik			Rp. 2.126.810
Biaya listrik pabrik			Rp. 32.612.221
Jamsostek karyawan pabrik			Rp. 4.382.950
Pajak bumi dan bangunan			<u>Rp. 949.000</u>
Jumlah biaya produksi 2001			Rp. 2.239.702.265
BDP. awal tahun 2001			<u>Rp. 24.150.000</u>
Jumlah BDP. tahun 2001			Rp. 2.263.852.265
BDP. akhir tahun 2001			<u>(Rp. 1.950.000)</u>
Harga pokok produksi tahun 2001			Rp. 2.261.902.265
Persd. Barang jadi awal tahun 2001			<u>Rp. 994.747.000</u>
Barang tersedia dijual tahun 2001			Rp. 3.256.649.265
Persd. Barang jadi akhir tahun 2001			<u>(Rp. 1.718.441.250)</u>
Harga pokok penjualan tahun 2001			Rp. 1.538.208.015

Biaya pemasaran tahun 2001	
- Biaya transport pengiriman barang	Rp. 20.314.250
- Biaya promosi/sponsor/reklame	Rp. 41.666.163
- Biaya perjalanan karyawan pemasaran	Rp. 13.500.000
- Pemakaian BBM	Rp. 16.150.750
- Gaji karyawan bagian pemasaran	Rp. 66.936.000
- Pemeliharaan kendaraan	Rp. 7.020.550
- Biaya perjalanan dinas direktur	Rp. 11.100.000
- Biaya telepon bagian pemasaran	Rp. 18.449.068
- Biaya listrik bagian pemasaran	Rp. 6.988.332
- Pemeliharaan gedung bagian pemasaran	Rp. 1.728.345
- Jamsostek karyawan pemasaran	Rp. 1.460.785
- Penyusutan kendaraan	Rp. 7.517.230
- Penyusutan gedung bagian pemasaran	<u>Rp. 570.000</u>
 Jumlah biaya pemasaran	 Rp. 213.339.473

Biaya administrasi tahun 2001	
- Biaya administrasi kantor	Rp. 44.746.600
- Biaya gaji karyawan kantor	Rp. 62.317.000
- Pemeliharaan gedung kantor	Rp. 863.175
- Biaya listrik	Rp. 6.988.332
- Biaya rapat-rapat	Rp. 7.100.000
- Penyusutan inventaris kantor	Rp. 3.796.875
- Penyusutan gedung kantor	<u>Rp. 570.000</u>
 Jumlah biaya administrasi	 Rp. 126.381.982

Gedung	
Harga perolehan gedung lama	Rp. 89.000.000
Harga perolehan gedung baru	<u>Rp. 25.000.000</u>
Harga perolehan gedung	Rp. 114.000.000
- Biaya penyusutan 5 % x Rp. 114.000.000 =	Rp. 5.700.000
- Sebagai biaya produksi 80 % = Rp. 4.560.000	
- Sebagai biaya pemasaran 10 % = Rp. 570.000	
- Sebagai biaya administrasi 10% = <u>Rp. 570.000</u>	
	Rp. 5.700.000

Inventaris kantor	
Inventaris kantor lama	Rp. 18.815.000
Inventaris kantor baru	<u>Rp. 11.560.000</u>
Harga perolehan inventaris kantor	Rp. 30.375.000
- Biaya penyusutan 12.5 % x Rp. 30.375.000 =	Rp. 3.796.875
Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 17.263.450
- Biaya produksi 85 % = Rp. 14.673.930	
- Biaya pemasaran 10 % = Rp. 1.726.345	
- Biaya administrasi 5 % = <u>Rp. 863.175</u>	
	Rp. 17.263.450
Biaya telepon dibebankan sebagai biaya pemasaran sebesar	Rp. 18.449.068
Biaya air PAM dibebankan sebagai biaya produksi sebesar	Rp. 7.582.885
Biaya listrik	Rp. 46.588.885
- Sebagai biaya produksi 70 % = Rp. 42.612.221	
- Sebagai biaya pemasaran 15 % = Rp. 2.988.332	
- Sebagai biaya administrasi 15 % = <u>Rp. 2.988.332</u>	
	Rp. 46.588.885
Perhitungan PPh tahun 2001	
- Penghasilan kena pajak (laba bersih sebelum pajak)	Rp. 127.776.138
- PPh terutang	
10% x Rp. 50.000.000 = Rp. 5.000.000	
15% x Rp. 75.000.000 = Rp. 7.500.000	
30% x Rp. 27.776.000 = <u>Rp. 8.332.800</u>	
jumlah PPh terutang	Rp. 20.832.800
- PPh yang dipungut oleh pihak lain (PPh ps. 22)	<u>Rp. 17.251.725</u>
- PPh yang harus dipungut/disetor sendiri	Rp. 3.581.075
- PPh yang telah dibayar sendiri (PPh ps. 25)	<u>Rp. 3.143.375</u>
- PPh yang masih harus dibayar per 31 desember 2001	Rp. 437.700

Keterangan	Tahun Perolehan	Gol. Harta	Harga perolehan	Tarif penyust.	Nilai buku awal 2001	Penyusutan tahun 2001	Akml. penyust. akhir 2001	Nilai buku akhir 2001
Pic up 1	1988	11	3.000.000	25%	-	-	3.000.000	-
Pic up 2	1988	11	10.000.000	25%	-	-	10.000.000	-
Pic up 3	1992	11	15.000.000	25%	-	-	15.000.000	-
Kijang	1990	111	19.500.000	12.5%	3.034.465	1.517.230	17.982.765	1.517.235
Colt diesel	1999	111	48.000.000	12.5%	36.000.000	6.000.000	18.000.000	30.000.000
			95.500.000		39.034.465	7.517.230	63.982.765	31.517.235
Mesin toko 1	1988	11	2.250.000	-	-	-	2.250.000	-
Mesin toko 2	1988	11	2.000.000	-	-	-	2.000.000	-
Mesin hand pres	1988	11	1.000.000	-	-	-	1.000.000	-
Mesin rekam	1988	11	750.000	-	-	-	750.000	-
Hamada 800 A	1989	11	5.750.000	-	-	-	5.750.000	-
Hamada 700 A	1989	11	5.250.000	-	-	-	5.250.000	-
Mesin potong	1989	11	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-
Hamada 700 B	1990	11	3.650.000	-	-	-	3.650.000	-
Computer 1	1990	11	1.350.000	-	-	-	1.350.000	-
Mesin jilid	1991	11	16.500.000	-	-	-	16.500.000	-
Mesin lipat	1991	11	17.500.000	-	-	-	17.500.000	-
Mesin solna	1994	111	52.500.000	12.5%	9.842.750	4.921.875	47.578.125	4.921.875
Computer 2	1997	111	12.500.000	12.5%	7.812.500	1.562.500	6.250.000	6.250.000
Hamada 800 B	1999	111	57.500.000	12.5%	43.125.000	7.187.500	21.562.500	35.937.500
Hamada 700 C	1999	111	38.000.000	12.5%	28.500.000	4.750.000	14.250.000	23.750.000
Computer 3	1999	111	4.500.000	12.5%	3.375.000	562.500	1.687.500	2.812.500
Computer 4	1999	111	3.500.000	12.5%	2.625.000	437.500	1.312.500	2.187.500
Mesin klem	2000	111	2.500.000	12.5%	2.187.500	312.500	625.000	1.875.000
Computer 5	2001	111	4.550.000	12.5%	4.550.000	568.750	568.750	3.981.250
Mesin potong	2001	111	5.000.000	12.5%	50.000.000	6.250.000	6.250.000	43.750.000
			238.550.000		152.017.750	26.553.125	159.084.375	125.465.625

Harga Pokok Penjualan tahun 2002

	Bahan baku	Bahan bantu	Jumlah
Persediaan awal tahun 2002	Rp .236.166.600	Rp. 26.444.765	Rp. 262.611.365
Pembelian tahun 2002	<u>Rp. 1.682.910.460</u>	<u>Rp. 48.290.410</u>	<u>Rp. 1.731.200.870</u>
Jumlah persediaan	Rp. 1.919.077.060	Rp. 74.735.175	Rp. 1.993.812.235
Persediaan akhir tahun 2002	<u>(Rp. 241.075.415)</u>	<u>(Rp. 3.387.265)</u>	<u>(Rp. 244.462.680)</u>
Pemakaian bahan 2002	Rp. 1.678.001.645	Rp. 71.347.910	Rp. 1.749.349.555
Gaji tenaga kerja langsung			Rp. 308.672.290
Biaya overhead pabrik:			
Gaji tenaga kerja tak langsung			Rp. 54.615.725
Biaya penyusutan mesin			Rp. 26.553.125
Biaya penyusutan gedung pabrik			Rp. 11.160.000
Biaya pemeliharaan mesin			Rp. 15.863.800
Biaya pemeliharaan gedung pabrik			Rp. 4.650.775
Biaya pemakaian air			Rp. 6.757.925
Biaya peralatan pabrik			Rp. 6.850.650
Pemakaian BBM pabrik			Rp. 1.063.405
Biaya listrik pabrik			Rp. 6.917.420
Jamsostek karyawan pabrik			Rp. 510.950
Pajak bumi dan bangunan			<u>Rp. 33.578.796</u>
Jumlah biaya produksi tahun 2002			Rp. 2.226.544.416
BDP. awal tahun 2002			<u>Rp. 1.950.000</u>
Jumlah BDP. tahun 2002			Rp. 2.228.494.416
BDP. akhir tahun 2002			<u>(Rp. 3.250.000)</u>
Harga pokok produksi tahun 2002			Rp. 2.225.244.416
Persd. Barang jadi awal tahun 2002			<u>Rp. 1.718.441.250</u>
Barang tersedia dijual tahun 2002			Rp. 3.943.685.666
Persd. Barang jadi akhir tahun 2002			<u>(Rp. 774.994.000)</u>
Harga pokok penjualan tahun 2002			Rp. 3.168.691.666

Biaya pemasaran tahun 2002	
- Biaya transport pengiriman barang	Rp. 17.799.750
- Biaya promosi/sponsor/reklame	Rp. 57.415.935
- Biaya perjalanan karyawan pemasaran	Rp. 6.573.000
- Pemakaian BBM	Rp. 16.600.000
- Gaji karyawan bagian pemasaran	Rp. 67.664.750
- Pemeliharaan kendaraan	Rp. 9.396.400
- Biaya perjalanan dinas direktur	Rp. 6.000.000
- Biaya telepon bagian pemasaran	Rp. 22.205.893
- Biaya listrik bagian pemasaran	Rp. 7.195.455
- Pemeliharaan gedung bagian pemasaran	Rp. 547.150
- Jamsostek karyawan pemasaran	Rp. 2.305.810
- Penyusutan kendaraan	Rp. 7.537.235
- Penyusutan gedung bagian pemasaran	<u>Rp. 1.395.000</u>
Jumlah biaya pemasaran	Rp. 222.636.378

Biaya administrasi tahun 2002	
- Biaya administrasi kantor	Rp. 28.613.550
- Biaya gaji karyawan kantor	Rp. 88.746.000
- Pemeliharaan gedung kantor	Rp. 273.575
- Biaya listrik	Rp. 7.195.455
- Biaya rapat-rapat	Rp. 6.845.000
- Penyusutan inventaris kantor	Rp. 3.796.875
- PPh pasal 21	Rp. 1.452.500
- Penyusutan gedung kantor	<u>Rp. 1.395.000</u>
Jumlah biaya administrasi	Rp. 138.317.955

Gedung	
Harga perolehan gedung lama	Rp. 114.000.000
Harga perolehan gedung baru	<u>Rp. 165.000.000</u>
Harga perolehan gedung	Rp. 279.000.000
- Biaya penyusutan 5 % x Rp. 279.000.000 =	Rp. 13.900.000
- Sebagai biaya produksi 80 % = Rp. 11.160.000	
- Sebagai biaya pemasaran 10 % = Rp. 1.395.000	
- Sebagai biaya administrasi 10% = <u>Rp. 1.395.000</u>	
	Rp. 13.900.000

Inventaris kantor	
Inventaris kantor lama	Rp. 18.815.000
Inventaris kantor baru	<u>Rp. 11.560.000</u>
Harga perolehan inventaris kantor	Rp. 30.375.000
- Biaya penyusutan 12.5 % x Rp. 30.375.000 =	Rp. 3.796.875
 Biaya pemeliharaan gedung	 Rp. 5.471.500
- Biaya produksi 85 % = Rp. 4.650.775	
- Biaya pemasaran 10 % = Rp. 547.150	
- Biaya administrasi 5 % = <u>Rp. 273.575</u>	
	Rp. 5.471.500
 Biaya telepon dibebankan sebagai biaya pemasaran sebesar	 Rp. 22.205.893
 Biaya air PAM dibebankan sebagai biaya produksi sebesar	 Rp. 6.757.925
 Biaya listrik	 Rp. 47.969.706
- Sebagai biaya produksi 70 % = Rp. 33.578.796	
- Sebagai biaya pemasaran 15 % = Rp. 7.195.455	
- Sebagai biaya administrasi 15 % = <u>Rp. 7.195.455</u>	
	Rp. 47.969.706
 Perhitungan PPh tahun 2002	
- Penghasilan kena pajak (laba bersih sebelum pajak)	Rp. 234.147.306
- PPh terutang	
10% x Rp. 50.000.000 = Rp. 5.000.000	
15% x Rp. 75.000.000 = Rp. 7.500.000	
30% x Rp. 134.147.000 = <u>Rp. 40.244.100</u>	
jumlah PPh terutang	Rp. 52.744.100
- PPh yang dipungut oleh pihak lain (PPh ps. 22)	<u>Rp. 43.604.903</u>
- PPh yang harus dipungut/disetor sendiri	Rp. 9.139.197
- PPh yang telah dibayar sendiri (PPh ps. 25)	<u>Rp. 3.350.000</u>
- PPh yang masih harus dibayar per 31 desember 2002	Rp. 5.789.197

Keterangan	Tahun Perolehan	Gol. Harta	Harga perolehan	Tarif penyust.	Nilai buku awal 2002	Penyusutan tahun 2002	Akml. penyust. akhir 2002	Nilai buku akhir 2002
Pic up 1	1988	11	3.000.000	25%	-	-	3.000.000	-
Pic up 2	1988	11	10.000.000	25%	-	-	10.000.000	-
Pic up 3	1992	11	15.000.000	25%	-	-	15.000.000	-
Kijang	1990	111	19.500.000	12.5%	1.517.235	-	19.500.000	-
Colt diesel	1999	111	48.000.000	12.5%	30.000.000	6.000.000	24.000.000	24.000.000
			95.500.000		31.517.235	7.517.230	71.500.000	24.000.000
Mesin toko 1	1988	11	2.250.000	-	-	-	2.250.000	-
Mesin toko 2	1988	11	2.000.000	-	-	-	2.000.000	-
Mesin hand pres	1988	11	1.000.000	-	-	-	1.000.000	-
Mesin rekam	1988	11	750.000	-	-	-	750.000	-
Hamada 800 A	1989	11	5.750.000	-	-	-	5.750.000	-
Hamada 700 A	1989	11	5.250.000	-	-	-	5.250.000	-
Mesin potong	1989	11	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-
Hamada 700 B	1990	11	3.650.000	-	-	-	3.650.000	-
Computer 1	1990	11	1.350.000	-	-	-	1.350.000	-
Mesin jilid	1991	11	16.500.000	-	-	-	15.500.000	-
Mesin lipat	1991	11	17.500.000	-	-	-	17.500.000	-
Mesin solna	1994	111	52.500.000	12.5%	4.921.875	4.921.875	52.500.000	-
Computer 2	1997	111	12.500.000	12.5%	6.250.000	1.562.500	7.812.500	4.687.500
Hamada 800 B	1999	111	57.500.000	12.5%	35.937.500	7.187.500	28.750.000	28.750.000
Hamada 700 C	1999	111	38.000.000	12.5%	23.750.000	4.750.000	19.000.000	19.000.000
Computer 3	1999	111	4.500.000	12.5%	2.812.500	562.500	2.250.000	2.250.000
Computer 4	1999	111	3.500.000	12.5%	2.187.500	437.500	1.750.000	1.750.000
Mesin klem	2000	111	2.500.000	12.5%	1.875.000	312.500	937.500	1.662.500
Computer 5	2001	111	4.550.000	12.5%	3.981.250	568.750	1.137.500	3.412.500
Mesin potong	2001	111	5.000.000	12.5%	43.750.000	6.250.000	12.500.000	37.500.000
			238.550.000		125.465.625	26.553.125	185.637.500	98.912.500



SAHABAT

PENERBIT & PERCETAKAN

Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten Telp. (0272) 321056 - 322777 - 322778 Fax. (0272) 322778

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANTONIUS KRISTIONO
NIM : 972114130
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI



Benar-benar telah mengadakan penelitian di PERCETAKAN CV. "SAHABAT" KLATEN,
dalam bulan JUNI s/d AGUSTUS 2003

Guna menyusun skripsi dengan judul : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS

Penelitian ini semata-mata bersifat keilmuan dan tidak untuk kepentingan umum.
Surat keterangan ini agar dapat digunakan seperlunya.

Klaten,



RADJIYO, BA
Pembimbing